

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi menempati kedudukan yang sangat terhormat dalam perekonomian Indonesia. Hal itu tidak hanya tampak pada amanat Pasal 33 UUD 1945 serta keberadaan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) dalam struktur pemerintahan, tetapi dapat pula disimak berdasarkan kondisi riil perekonomian Indonesia. Sebagaimana diketahui, secara riil, perekonomian Indonesia ditandai oleh terjadinya dualisme ekonomi. Dualisme tidak hanya terjadi antara perekonomian desa dan kota, atau antara sektor pertanian dan industri, tetapi terjadi pula antara sektor formal dan informal di kota. Sedangkan pada UU No.25 tahun 1992 Bahwa Koperasi, baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.¹

Mayoritas penduduk Indonesia justru berada pada sisi tidak menguntungkan dalam struktur dualistik tersebut. Hal itu tentu sangat bertentangan dengan cita-cita Indonesia merdeka. Untuk menanggulangi hal itu, sebagaimana dikemukakan oleh Bung Hatta koperasi mendapat mandat

¹ UU Nomor 25 Tahun 1992, 1.

sebagai penggalang dan pembangun kekuatan ekonomi rakyat. Dengan tugas itu, pengembangan koperasi di Indonesia harus terus dilakukan. Masalahnya sebagaimana berlangsung selama ini, pengembangan koperasi ternyata tidak semudah membalik telapak tangan. Kendala antara lain terletak pada peningkatan profesionalisme pengelolaan koperasi. Sehubungan dengan itu, setidaknya-tidaknya terdapat tiga masalah kelembagaan yang perlu mendapat perhatian, yaitu masalah keanggotaan, masalah permodalan, dan masalah kepengurusan.

Koperasi adalah usaha bersama. Pertanyaannya, bagaimanakah hakekat koperasi sebagai usaha bersama itu harus diterjemahkan secara operasional?. Jawabannya antara lain dikemukakan oleh Bung Hatta. Menurut Bung Hatta, yang dimaksud dengan usaha bersama dalam penyelenggaraan koperasi adalah dihapuskannya pemilahan buruh-majikan, diikut-sertakannya pekerja koperasi sebagai pemilik atau anggota koperasi.

Masalah permodalan telah lama disadari sebagai satu kendala pengembangan koperasi. Tetapi selama ini masalah itu cenderung hanya dilihat dari sudut keterbatasan modal. Padahal, yang tak kalah pentingnya adalah peranan simpanan wajib sebagai sumber modal koperasi. Namun dalam kenyataannya mengalami kesulitan dalam pemungutannya untuk mengatasi, simpanan pokok dapat diperbesar jumlahnya. Walaupun pembayarannya dilakukan secara bertahap. Misalnya, 6 (enam) atau 12 (dua belas) kali angsuran. Setelah itu secara periodik tetap terbuka peluang untuk memperbesar simpanan wajib lebih lanjut. Dua hal yang perlu dikaji

sehubungan dengan kepengurusan koperasi, yaitu mekanisme pemilihan pengurus dan fungsi pengurus. Mekanisme pemilihan pengurus koperasi melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT). Rapat Anggota berhak meminta keterangan dan pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas mengenai pengelolaan Koperasi. Rapat anggota dilakukan paling sedikit dalam 1 (satu) tahun.²

Di dalam pasal 29 UU No.25 tahun 1992. Selama ini, sudah ditetapkan bahwasannya (1) Pengurus dipilih dari dan oleh anggota Koperasi dalam Rapat Anggota, (2) Pengurus merupakan pemegang kuasa Rapat Anggota, (3) Untuk pertama kali, susunan dan nama anggota pengurus dicantumkan dalam akta pendirian, (4) Masa jabatan Pengurus paling lama 5 (lima) tahun, dan (5) Persyaratan untuk dapat dipilih dan diangkat menjadi Anggota.³

Sedangkan pengelola usaha dan para pekerja koperasi, diasumsikan terdiri dari orang bayaran. Dalam hal ini, pengertian koperasi sebagai bentuk perusahaan yang penyelenggaraannya didasarkan atas prinsip yang usaha bersama. Bila pengurus, pengelola, dan para pekerja koperasi berasal dari anggota, perbedaan fungsi pengurus dan pengelola tentu tidak perlu dilakukan.⁴

Dengan begitu, struktur organisasi koperasi dengan sendirinya turut berubah. Secara umum, struktur koperasi hampir sama seperti perseroan. Perbedaan keduanya harus dilihat pada segi kepemilikan serta hak setiap

² UU Nomor 25 Tahun 1992, 6.

³ UU Nomor 25 Tahun 1992, 6-7.

⁴ UU Nomor 25 Tahun 1992, 3.

anggota dalam menentukan arah perusahaan. Pada segi itulah koperasi memiliki kelebihan dari perseroan. Apabila masalah tersebut dapat di atasi, maka pengelolaan usaha perkoperasian dapat diberdayakan dan berfungsi sebagai pelaku ekonomi produktif yang pada gilirannya tujuan pendirian koperasi yakni meningkatkan kesejahteraan anggota dapat terwujud. Namun ironisnya, banyak koperasi didirikan akan tetapi hanya sebageaian kecil saja yang dapat beroperasi dengan baik, tumbuh dan berkembang. Sedangkan sebagian besar mengalami persoalan dilematis dan tidak jarang dilihat hutang serta persoalan internal yang tak kunjung ada penyelesaiannya.

Koperasi KUD Marem yang berdiri dengan Badan Hukum Nomor: 5185.A/BH/II/1982, Tanggal 10 Maret 1982 dapat dikelola dengan baik, sehingga jumlah anggota sebanyak 474 orang.⁵

Koperasi Unit Desa adalah koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan. Koperasi ini melakukan kegiatan usaha ekonomi pedesaan, terutama pertanian. Koperasi yaitu suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan dalam menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.

Berdasarkan pengamatan awal Peneliti, bahwa Koperasi KUD Marem dikelola oleh pengurus yang berdedikasi tinggi, disiplin dan menegakkan aturan-aturan yang dibuat serta memiliki kemampuan mengembangkan usaha

⁵ Wawancara dengan Bapak Mistoro selaku Pengurus KUD Marem Panti

dari berbagai bentuk usaha (aneka usaha) yang menguntungkan atau dengan memperhitungkan resiko usaha yang terkecil.

Dengan memperhatikan pengelolaan Koperasi KUD Marem yang cukup berhasil, koperasi Marem menggunakan beberapa cara untuk menarik perhatian masyarakat agar dapat menjadi anggota koperasi diantaranya dengan cara mengadakan arisan, tabungan, setiap melakukan pembayaran rekening listrik pada koperasi Marem dengan otomatis akan mempunyai tabungan sebesar Rp.3.000 tiap bulannya dan juga ada Door Price yang dilakukan oleh koperasi, sementara pada saat bersamaan sebagian besar koperasi mengalami permasalahan serius, maka menarik bagi Peneliti untuk meneliti dan menganalisis tentang pengelolaan usaha koperasi dengan mengambil judul: *“Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota” (Studi di Koperasi Unit Desa (KUD) Marem Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember).*

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya⁶. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

⁶ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 72.

1. Fokus masalah

Bagaimana Peranan Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan Anggota (Studi di KUD Marem Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember) ?

2. Sub Fokus masalah

- a. Apa faktor yang menentukan keberhasilan KUD Marem dalam menjalankan kegiatan usahanya?
- b. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh koperasi ?
- c. Strategi apakah yang diterapkan oleh Koperasi dalam mengoptimalkan kesejahteraan anggota?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan serta mengkaji bagaimana Peranan Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan Anggota (Studi di KUD Marem Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember)

⁷ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 45.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong keberhasilan KUD Marem dalam menjalankan kegiatan.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh koperasi.
- c. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh KUD Marem dalam mengoptimalkan kesejahteraan anggota.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagi peneliti, penelitian ini dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan mengenai koperasi sehingga dapat pengalaman yang baru dalam hal berfikir.
- 2 Bagi Perguruan Tinggi hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah perkoperasian.
- 3 Bagi lembaga dapat digunakan sebagai informasi dan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas kinerja dalam menjalankan kegiatannya.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran serta pengertian yang lebih melebar tentang judul skripsi ini, maka kiranya cukup urgen untuk diberikan definisi istilah. Adapun tujuannya adalah menetralsisir istilah atau kata yang

digunakan dalam pembuatan judul ini dan agar bahasan selanjutnya bisa mengenai pada sasaran dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Peranan

Menurut Sondang P. Siagian memberikan pengertian Peranan ialah sikap dan tindakan seseorang yang menunjukkan tugas dan fungsi, tanggung jawab, wewenang yang harus dilakukan seseorang sesuai kedudukannya⁸. Sedangkan peranan identik dengan pembawaan “Lakon” oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara⁹. Pendapat tersebut hampir sama dengan pengertian yang mengatakan bahwa, dunia itu sekedar panggung dan semua pria dan wanita hanyalah pemain. Istilah peranan yang dimaksudkannya adalah adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan dikaitkan pada seseorang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam suatu unit sosial¹⁰.

2. Koperasi

Koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.¹¹ Sedangkan menurut Babun Suharto,

⁸ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 31.

⁹ Edy Suhardono, *Teori Peran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 7.

¹⁰ Stephen Robbins, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 109.

¹¹ Sonny Sumarsono, *Manajemen Koperasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 21.

koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.¹²

3. Meningkatkan

Sedang Menurut Moeliono seperti yang dikutip Sawiwati, Peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.

4. Kesejahteraan

Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke *keadaan yang baik*, jadi yang dimaksud dengan kesejahteraan yaitu kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur.

5. Anggota

Yang dimaksud dengan anggota adalah anggota penuh, yaitu anggota yang benar-benar telah tercatat dalam daftar anggota koperasi.¹³

Oleh karena itu tidaklah salah kalau dikatakan bahwa kunci dari keberhasilan koperasi terletak pada anggota. Para anggota koperasi bertemu pada waktu-waktu tertentu pada suatu rapat, yang selanjutnya disebut dengan Rapat Anggota.¹⁴

¹² H. Babun Suharto dan Fathorrazi, *Ekonomi Koperasi* (Jember: STAIN Press, 2013), 67.

¹³ H. Babun Suharto dan Fathorrazi, *Ekonomi Koperasi*, 157.

¹⁴ Hendrojogi, *Koperasi, azas-azas, teori dan praktek* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 133.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jember (2011: 61). Sistematika skripsi hasil penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri dari tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri: judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel (jika ada).

Bagian inti terdiri dari Bab I Pendahuluan yang berisi tentang Latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan yang berisi tentang Penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan Peranan Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya (Studi di KUD Marem Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember).

Bab III Membahas tentang Metode Penelitian yang memuat Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap - tahap penelitian.

Bab IV Membahas tentang Penyajian Data dan Analisis yang memuat Gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab V Tentang Penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran - saran setelah melakukan penelitian.

Bagian Akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Surat Pernyataan Keaslian dan lampiran – lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian sebelumnya yang saya ambil adalah “*Peran Aktif Anggota Koperasi Terhadap Kontribusi Kesejahteraan Anggota*” oleh Sendy Octaviani Putri.¹ Dalam penelitian tersebut bahasannya hampir sama mengenai kesejahteraan anggota yang lebih terfokus pada suatu koperasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya, maka dapat dikatakan koperasi itu berhasil atau sukses. Untuk dapat mensejahterakan anggotanya koperasi harus bisa menciptakan nilai tambah dari usaha mereka. Anggota akan memperoleh nilai tambah jika mereka mau berpartisipasi dalam koperasinya. Semakin sering dan semakin aktif anggota berpartisipasi maka semakin besar pula nilai tambah yang akan mereka dapatkan. Agar koperasi dapat memberikan nilai tambah kepada anggota, maka koperasi itu sendiri harus baik kinerjanya. Semakin baik kinerja suatu koperasi, maka semakin besar kemampuan koperasi dalam mensejahterakan anggotanya. Semakin besar peran koperasi memperbaiki kesejahteraan anggota, maka semakin tinggi pula partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Jadi, hubungan antara kinerja koperasi, partisipasi anggota dan kesejahteraan anggota adalah sebuah hubungan yang saling terkait dan saling mempengaruhi.

¹ Sendy Octaviani Putri Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember tahun 2008, *Peran Aktif Anggota Koperasi Terhadap Kontribusi Kesejahteraan Anggota*.

Perbedaan penelitian Sendy dengan penelitian ini adalah obyek penelitian yang dipakai adalah anggota. Sedangkan peneliti menggunakan obyek penelitian koperasi. Sedangkan persamaan penelitian Sendy dengan penelitian ini adalah menggunakan metodologi penelitian kualitatif, begitu juga peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Hernawati² dengan Judul *Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Penyuluhan Program Keluarga Berencana*. Dalam penelitian ini bahasannya sama-sama membahas pada Kesejahteraan. Jadi kesejahteraan sangatlah penting untuk diupayakan agar pembangunan nasional bisa tercapai dan IPM bisa meningkat. Hal ini sudah tentu menjadi tanggung jawab semua lapisan masyarakat Indonesia bukan hanya tanggung jawab pemerintah, politikus, masyarakat ataupun kalangan tertentu. Perlu adanya komitmen yang jelas dari stakeholder dengan masyarakat agar apa yang direncanakan bisa sesuai harapan.

Perbedaan penelitian peneliti dengan Hernawati adalah yang disejahterakan. Saudara Herna menggunakan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan penelitian ini menggunakan kesejahteraan anggota. Dalam hal persamaan penelitian Herna dengan penelitian ini adalah mensejahterakan, mengenai metodologi penelitian yaitu kualitatif, begitu juga peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Adapun hasil dari penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu jika penelitian terdahulu mengkaji permasalahan mengenai peran dan

² Hernawati Mahasiswa PLS STKIP Siliwangi Bandung, *Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Penyuluhan Program Keluarga Berencana*

upaya dalam kesejahteraan anggota ataupun masyarakat, sedangkan penelitian peneliti mengkaji peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan

Keterangan	Sendy	Hernawati	Peneliti
1	2	3	4
Judul	Peran Aktif Anggota Koperasi Terhadap Kontribusi Kesejahteraan Anggota	Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Penyuluhan Program Keluarga Berencana	Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi di KUD Marem Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember tahun 2014)
Rumusan masalah	Bagaimanakah peran aktif anggota koperasi terhadap kesejahteraan anggota koperasi?	Bagaimana upaya penyuluhan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor-faktor apakah yang menentukan keberhasilan KUD Marem dalam menjalankan kegiatan? b. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh koperasi ? c. Strategi apakah yang diterapkan oleh Koperasi dalam mengoptimalkan kesejahteraan anggota?
Tujuan	Untuk mengetahui peran aktif anggota koperasi terhadap kesejahteraan anggota koperasi.	Untuk mendeskripsikan makna dari kesejahteraan masyarakat, dan sudah sejauh mana tingkat kesejahteraan masyarakat Desa dilihat dari segi kualitas pendidikannya dan kesadarannya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menentukan keberhasilan KUD Marem dalam menjalankan kegiatan. b. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh koperasi c. Untuk mengetahui strategi apakah yang diterapkan oleh Koperasi dalam mengoptimalkan kesejahteraan anggota.
Metode	Penelitian kualitatif	Penelitian kualitatif	Penelitian kualitatif

B. Kajian Teori

1. Pengertian Peranan

Menurut Sondang P. Siagian memberikan pengertian peranan ialah sikap dan tindakan seseorang yang menunjukkan tugas dan fungsi, tanggung jawab, wewenang yang harus dilakukan seseorang sesuai kedudukannya³. Sedangkan peranan identik dengan pembawaan “Lakon” oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara⁴. Pendapat tersebut hampir sama dengan pengertian yang mengatakan bahwa, dunia itu sekedar panggung dan semua pria dan wanita hanyalah pemain. Istilah peranan yang dimaksudkannya adalah adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan dikaitkan pada seseorang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam suatu unit sosial⁵.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan peranan dalam tulisan ini adalah merupakan aktivitas atau kegiatan dari seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawab serta wewenangnya dalam organisasi untuk memperlancar mencapai tujuan, sesuai dengan kewenangan yang diberikan kepada pembawa atau pemegang peranan tersebut.

³ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 31.

⁴ Edy Suhardono, *Teori Peran*, 7

⁵ Stheven Robbin, *Perilaku Organisasi*, 109.

2. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Koperasi dalam bahasa latin disebut *cooperation* yang merupakan rangkuman suku kata *co* dan *operation* artinya sama-sama bekerja.⁶ Meskipun demikian, tidak semua kerjasama dapat kita katakan sebagai koperasi. Koperasi yang dimaksudkan disini, adalah koperasi sebagai organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, mempunyai sistem pengelolaan, bahkan mempunyai asas dan sendi dasar. Di dalam koperasi sebagai organisasi kerjasama, tidak ada sebagian anggota bekerja, sebagian memeluk tangan. Semuanya sama-sama bekerja untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam Islam, koperasi tergolong sebagai syirkah/syarikah yaitu Akad antara orang-orang yang berserikat dalam hal modal dan keuntungan. Lembaga ini adalah wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang sehat, baik, dan halal. Dan, lembaga yang seperti itu sangat dipuji Islam seperti dalam firman Allah, “*Dan bekerjasamalah dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah saling bekerjasama dalam dosa dan permusuhan.*” (Al-Maidah: 2).

Koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi. Sebagai usaha bersama berdasarkan

⁶ Sartono Kadri, *Beberapa Pengertian Golongan Ekonomi Lemah Tertentu* (Jakarta: IBI, 1995), 1.

atas asas kekeluargaan. Tujuannya adalah untuk menunjang peningkatan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Sebagaimana dijelaskan pasal 1 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, bahwa pengertian Koperasi adalah badan usahayang beranggotakan orang-seorang atau badan hokum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.⁷

Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis. Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan.

Koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan,

⁷ UU No 25 Tahun 1992, 2.

dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.⁸

Dari definisi yang dikemukakan oleh Subandi dapat disimpulkan bahwasannya koperasi yang masih bersandar pada keharusan diterapkan sendi-sendi dasar koperasi yang lahir dari koperasi Rochdale di Inggris Utara beberapa abad yang lalu. Sendi-sendi dasar ini menurut mereka dipandang sebagai jumlah nilai, norma dan tujuan konkrit serta pembeda koperasi dengan bentuk badan usaha lainnya.⁹

b. Landasan, asas, tujuan dan prinsip koperasi

1) Landasan

Landasan koperasi merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi.¹⁰

Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945.

2) Asas

Berdasarkan Pasal 2 UU No.25 tahun 1992, ditetapkan bahwasannya Koperasi berdasar atas Asas Kekeluargaan.

3) Tujuan

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka

⁸ Sonny Sumarsono, *Manajemen Koperasi*, 21.

⁹ Subandi, *Ekonomi Koperasi (teori dan praktik)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 23.

¹⁰ Subandi, *Ekonomi Koperasi*, 21.

mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

4) Prinsip koperasi

a) Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi sebagai berikut;

- (1) Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka;
- (2) Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis;
- (3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
- (4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
- (5) Kemandirian.

b) Dalam mengembangkan Koperasi, maka Koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut:

- (1) Pendidikan perkoperasian;
- (2) Kerja sama antar Koperasi¹¹

c. Kelebihan dan Kelemahan Koperasi

Kelebihan Koperasi

- 1) Bersifat terbuka dan sukarela.
- 2) Besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib tidak memberatkan anggota.
- 3) Setiap anggota memiliki hak suara yang sama, bukan berdasarkan besarnya modal.

¹¹ UU No.25 Tahun 1992, 2-3.

- 4) Bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan bukan semata-mata mencari keuntungan.

Kelemahan Koperasi

- 1) Koperasi sulit berkembang karena modal terbatas.
- 2) Kurang cakupnya pengurus dalam mengelola koperasi.
- 3) Pengurus kadang-kadang tidak jujur.
- 4) Kurangnya kerja sama antara pengurus, pengawas dan anggotanya.

d. Alat-alat Kelengkapan Organisasi Koperasi

Unsur-unsur organisasi koperasi yang disebut alat-alat perlengkapan organisasi koperasi sebagaimana tercantum dalam pasal 21 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 terdiri atas Rapat Anggota, pengawas dan pengurus.

1) Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi.

2) Badan Pengawas

Badan Pengawas yaitu badan yang diangkat dan diberhentikan oleh rapat anggota. Badan Pengawas mewakili anggota dalam pengawasan atas tata kehidupan Koperasi dan pelaksanaan kebijaksanaan pengurus.

3) Pengurus

Pengurus merupakan anggota koperasi yang dipilih dalam rapat anggota. Jadi, pengurus melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama Koperasi serta mewakili Koperasi di hadapan dan di luar pengadilan.¹²

e. Peranan Koperasi

Sebagaimana telah dijelaskan dalam UUD 1945 telah mencatumkan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang sesuai dengan sistem ekonomi Indonesia. Hal itu dipertegas dalam Pasal 4 UU No.25 tahun 1992 bahwa koperasi diharapkan berperan:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat ;
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya ;
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.¹³

¹² H. Babun Suharto dan Fathorrazi, *Ekonomi Koperasi*, 156-166.

¹³ UU No.25 tahun 1992, 2.

- 5) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.¹⁴

3. Kesejahteraan Anggota

a. Financial

Yaitu kompensasi yang langsung dirasakan oleh penerimanya, yakni merupakan hak karyawan dan kewajiban perusahaan untuk membayarnya.

1) Gaji

Balas jasa yang dibayar secara periodik kepada karyawan tetap serta mempunyai jaminan yang pasti.

2) Tunjangan

Kompensasi yang diberikan perusahaan kepada para karyawan, karena karyawannya tersebut dianggap telah ikut berpartisipasi dengan baik dalam mencapai tujuan perusahaan.

3) Insentif

Adalah kompensasi yang diberikan kepada karyawan tertentu, karena keberhasilan prestasi mencapai di atas standar atau mencapai target.¹⁵

¹⁴ H. Babun Suharto dan Fathorrazi, *Ekonomi Koperasi*, 113-114.

¹⁵ H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 118

4) Modal Usaha

Koperasi sebagai salah satu badan usaha memerlukan modal untuk menjalankan usahanya. Besar kecil lapangan usaha koperasi juga bergantung pada besar kecilnya modal yang dapat dihimpun, baik dari anggota, maupun dari bukan anggota.

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat berpengaruh dan berperan terhadap produksi. Modal sangat penting untuk dianalisis dalam membicarakan koperasi, karena pada umumnya koperasi akan mengalami kesulitan untuk memperoleh modal bisa dibandingkan dengan bentuk badan usaha lainnya. Hal itu disebabkan karena badan usaha lainnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, sedangkan tujuan koperasi lebih menekankan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.¹⁶

Modal koperasi menurut UU Nomor 25 tahun 1992 dapat diperoleh dari:

- a) Modal Koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.
- b) Modal sendiri dapat berasal dari:
 - (1) Simpanan Pokok;
 - (2) Simpanan Wajib;
 - (3) Dana Cadangan;
 - (4) Hibah.

¹⁶ H. Babun Suharto dan Fathorrazi, *Ekonomi Koperasi*, 183-184.

c) Modal Pinjaman dapat berasal dari :

- (1) Anggota;
- (2) Koperasi lainnya dan/atau anggotanya;
- (3) Bank dan lembaga keuangan lainnya ;
- (4) Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya;
- (5) Sumber lain yang sah.¹⁷

b. Non Financial

Adalah kompensasi yang tidak dapat dirasakan secara langsung. Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atau jasa yang diberikan kepada perusahaan.

1) Gotong Royong

Gotong royong merupakan tingkah laku atau perilaku sosial yang merupakan tata nilai kehidupan sosial.

Gotong royong dapat dibedakan berdasarkan fungsinya, yaitu :

a) Gotong royong yang bersifat jaminan sosial

Gotong royong dalam bentuk tolong menolong ini, masih menyimpan ciri khas gotong royong yang asli. Jenis gotong royong ini berupa tolong menolong yang terbatas di dalam lingkungan keluarga.

¹⁷ UU No.25 Tahun 1992, 8-9.

b) Gotong royong yang bersifat pekerjaan umum

Yaitu Gotong royong yang ditujukan untuk kepentingan umum.

Gotong royong ini mempunyai beberapa keuntungan antara lain:

- a) Meringankan pekerjaan.
- b) Memperkuat dan mengeratkan hubungan antar penduduk.
- c) Menyatukan rakyat atau masyarakat.¹⁸

2) Organisasi Koperasi

Organisasi Koperasi diartikan sebagai suatu sistem sosial ekonomi atau sosial teknik, yang terbuka dan berorientasi pada tujuan.

Memperhatikan kriteria dan pengertian organisasi koperasi di atas, maka sub-sub sistem organisasi koperasi terdiri dari:

- a) Anggota koperasi sebagai individu yang bertindak sebagai pemilik.
- b) Anggota koperasi sebagai pengusaha perorangan maupun kelompok yang memanfaatkan koperasi sebagai pemasok (*supplier*)

¹⁸ Ninik Widyanti dan Sunindhia. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia* (Jakarta: PT. Bina Adiaksara, 2003), 201-202.

- c) Koperasi sebagai badan usaha yang melayani anggota koperasi dan masyarakat.

Arifin mengidentifikasi cirri-ciri organisasi koperasi sebagai berikut:

- a) Terdapat sejumlah individu yang bersatu dalam suatu kelompok, atas dasar sekurang-kurangnya satu kepentingan atau tujuan yang sama, yang disebut kelompok koperasi.
- b) Terdapat anggota koperasi yang bergabung dalam kelompok usaha untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi mereka sendiri.
- c) Anggota yang bergabung dalam koperasi memanfaatkan koperasi secara bersama, yang disebut sebagai perusahaan koperasi.
- d) Koperasi sebagai perusahaan mempunyai tugas untuk menunjang kepenetinan para anggota kelompok koperasi, dengan cara menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh anggota dalam kegiatan ekonominya.¹⁹

3) Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan ialah berbagai aspek keuangan suatu usaha. Sebagai salah satu sumber daya strategis untuk

¹⁹ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. *Koperasi: Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2001), 33-34.

menjalankan usaha, maka masalah pengelolaan keuangan ini sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup koperasi.

Sesuai dengan cakupannya maka hakekat manajemen keuangan ialah mengupayakan keseimbangan antara kebutuhan dana serta penggunaannya. Pengertian seimbang dalam hal ini ialah keseimbangan antara sisi aktiva dengan pasiva neraca. Sisi aktiva menunjukkan macam-macam kekayaan, sedangkan sisi pasiva menunjukkan sumber dana yang digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pembelanjaan tersebut.

Dengan demikian pembelajaran yang direncanakan dengan baik, akan menempatkan koperasi pada posisi yang sehat dilihat dari segi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Yang dimaksud dengan *Likuiditas* ialah kemampuan untuk menyediakan dana dalam jumlah yang cukup untuk membiayai semua transaksi usaha koperasi. *Solvabilitas* ialah kemampuan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan kepada pihak ketiga, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. *Rentabilitas* ialah kemampuan dalam menghasilkan keuntungan.²⁰

4. Strategi Pemerintah Mengembangkan Koperasi

Ada beberapa segi koperasi yang pembangunannya memerlukan bantuan pemerintah. Di satu pihak, melalui beberapa departemen teknis yang dimilikinya, pemerintah diharapkan dapat melakukan pembinaan

²⁰ Subandi, *Ekonomi Koperasi*, 73-74.

secara langsung terhadap kondisi internal koperasi. Sebagaimana terjadi di Indonesia, Kementerian Negara Koperasi dan UKM misalnya, dapat melakukan pembinaan dalam bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi. Sedangkan departemen-departemen teknis yang lain dapat melakukan pembinaan sesuai dengan bidang teknis yang lain dapat melakukan pembinaan sesuai dengan bidang teknis yang menjadi kompetensi masing-masing.

Keikutsertaan Pemerintah dalam pembinaan koperasi itu dapat berlangsung secara efektif, tentu perlu dilakukan koordinasi antara satu bidang lainnya. Tujuannya adalah agar terdapat keselarasan dalam menentukan pola pembinaan koperasi secara nasional. Dengan terbangunnya keselarasan dalam pola pembinaan koperasi, maka koperasi diharapkan dapat benar-benar meningkatkan kemampuannya baik dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat disekitarnya, mampu dalam turut serta membangun sistem perekonomian nasional.

Pemerintah diharapkan dapat menciptakan iklim usaha yang mendorong perkembangan koperasi secara sehat. Sebagai organisasi ekonomi, perkembangan koperasi tidak mungkin dapat dilepaskan dari kondisi persaingan yang dihadapinya dengan pelaku-pelaku ekonomi yang lain. Persaingan koperasi dengan pelaku-pelaku ekonomi yang lain ini, selain memiliki arti positif, dapat pula memiliki arti negatif bagi perkembangan koperasi. Hal itu sangat tergantung pada iklim usaha tempat berlangsungnya proses persaingan tersebut. Sehubungan dengan

itu, maka Pemerintah diharapkan dapat menjamin berlangsungnya proses persaingan itu secara sehat. Strategi ini kemudian diterjemahkan kedalam kebijaksanaan pembinaan kelembagaan koperasi dan pengembangan usaha koperasi dan program-program yang antara lain:

- a. Pendidikan dan Pelatihan perkoperasian bagi para pengurus, manajer, karyawan, anggota badan pemeriksa, kader koperasi dan Petugas Konsultasi Koperasi Lapangan (PKKL);
- b. Bimbingan dan konsultasi untuk meningkatkan tertib organisasi terutama dalam penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan (RAT);
- c. Meningkatkan kemampuan organisasi dan manajemen koperasi;
- d. Meningkatkan kemampuan penerapan sistem akuntansi koperasi;
- e. Meningkatkan kemampuan pengawasan internal koperasi primer;
- f. Meningkatkan partisipasi aktif anggota;
- g. Penyediaan informasi usaha;
- h. Pelaksanaan kegiatan praktik kerja dan magang bagi para pengelola usaha KUD;
- i. Pelaksanaan kegiatan studi banding bagi para manajer koperasi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka;
- j. Penyuluhan untuk meningkatkan produktivitas usaha anggota melalui pendekatan kelompok; serta
- k. Penyediaan sarana usaha koperasi dalam rangka meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan koperasi kepada anggota masyarakat sekitar di daerah tertinggal, transmigrasi, perbatasan dan terisolasi.

Disamping pembinaan kelembagaan koperasi dan pengembangan usaha koperasi perlu didorong kerjasama dan kemitraan antara koperasi dan BUMN dan swasta dengan:

- a. Meningkatkan kegiatan temu usaha;
- b. Memperluas kesempatan pemilikan saham perusahaan swasta yang sehat oleh koperasi terutama untuk koperasi-koperasi primer termasuk KUD disekitar lokasi kerja perusahaan, serta untuk koperasi yang mempunyai kaitan usaha dibidang produksi atau dibidang distribusi dengan perusahaan swasta yang bersangkutan;
- c. Meningkatkan penghimpunan dan penyaluran dana yang berasal dari penyisihan 1-5 persen laba bersih BUMN untuk pembinaan koperasi.

5. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- 1) Menurut *Luther Gulick* memberikan definisi: Manajemen sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia berkerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih baik bermanfaat bagi manusia.
- 2) Menurut *Stoner* bahwa manajemen adalah: Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota-anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-

sumberdaya organisasi agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Newman mengemukakan bahwa fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*Planning*)
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*)
- 3) Pengumpulan sumber (*Assembling Resources*)
- 4) Pengendalian kerja (*Supervising*)
- 5) Pengawasan (*Controlling*)

Namun yang lebih dikenal adalah fungsi manajemen yang dikemukakan oleh *G. R. Tery*. Fungsi manajemen terdiri atas:²¹

- 1) Perencanaan (*Planning*)
- 2) Pengorganisasian (*Organization*)
- 3) Penggerakan pelaksanaan (*Actuating*)
- 4) Pengawasan (*Controlling*)

Dari pendapat mengenai fungsi manajemen di atas, secara keseluruhan menempatkan perencanaan (*Planning*) pada urutan paling atas, dengan demikian para ahli menempatkan perencanaan hal paling penting dalam fungsi manajemen. Selain pendapat para ahli yang disebutkan di atas, *Louis A. Allen* mengemukakan pokok-pokok pemikiran mengenai fungsi-fungsi manajemen adalah:²²

²¹ Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1999), 8-20.

²² Tanri Abeng, *Gagasan, Wawasan, Terapan, dan Renungan* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997), 28.

1) Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan mencakup tugas untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Manajer harus mampu mem-formulasikan keputusan-keputusan yang mendasar sekarang, sehingga perencanaan dapat mengatasi tantangan-tantangan serta mengambil manfaat dari peluang dan kesempatan yang diperkirakan muncul di masa mendatang.

Fungsi perencanaan manajemen melibatkan enam (6) aktivitas yang saling berkaitan satu sama lain diantaranya ialah:

- a) Proyeksi; yakni kemampuan untuk mengantisipasi secara dinamis dan sistematis perkembangan lingkungan strategis usaha, termasuk trend-trend sosial, politik dan ekonomi.
- b) Sasaran; yaitu kejelian menentukan sejumlah sasaran yang hendak dicapai, dengan menggunakan analisis prediksi sebagai referensi, ini akan mendukung terfokusnya langkah operasional.
- c) Program kerja; yaitu rincian langkah-langkah strategis dan praktis yang harus ditempuh untuk mencapai sasaran lewat aksi atau kegiatan-kegiatan yang nyata di lapangan.
- d) Jadwal; adalah batasan-batasan waktu pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan urutan dan prioritas yang telah ditentukan.
- e) Anggaran; yang melibatkan pekerjaan peng-alokasian dana dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan.

- f) Prosedur; adalah formulasi dan metode-metode baku yang dibuat untuk memudahkan impelentasi tugas-tugas.

2) Fungsi Organisasi

Fungsi organisasi melibatkan pekerjaan seorang manajer untuk menempatkan serta mengatur tugas-tugas pokok setiap lini organisasi. Penempatan dan pengaturan tersebut lengkap dengan pola-pola keterkaitan antar jenis pekerjaan dan antar lini organisasi, yang memungkinkan tugas-tugas pokok tadi dapat dilaksanakan secara efisien, efektif dan produktif.

Fungsi organisasi ini melibatkan tiga (3) kegiatan utama, yaitu:

- a) Mengembangkan struktur organisasi; dimana manajemen mengidentifikasi dan mengelompokkan tugas-tugas yang harus dilaksanakan secara rasional. Setiap posisi atau jabatan memiliki tugas dan tanggung-jawab khas, masing-masing, baik dalam kerangka pengembangan maupun untuk pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu antara satu dan lain posisi harus jelas keterkaitan struktural dan fungsionalnya sekaligus. Konsekuensinya, posisi yang tidak jelas tugas dan tanggung-jawabnya harus ditiadakan.
- b) Pendelegasian wewenang dan tanggung-jawab; yang memungkinkan manajer-manajer memberikan wewenang serta tanggung-jawab kepada orang lain. Namun karena hal ini

mengandung resiko bagi sipenerima wewenang dan tanggung-jawab tersebut maka pendelegasian ini juga harus jelas unsur-unsur tanggung gugatnya (*accountability*).

- c) Memantapkan hubungan kerjasama; yang mengharuskan para manajer untuk menciptakan kondisi yang diperlukan sehingga keseluruhan anggota organisasi, katakanlah semua karyawan dapat bekerja sama secara efektif. Sasarannya ialah membangun suasana kerja kolegial sehingga semuanya merasa satu tim.

3) Fungsi Pengarahan

Pengarahan adalah salah satu kunci keberhasilan tugas-tugas manajemen yang benar-benar membutuhkan kemampuan visioner dan kompetensi manajerial. Proses pengarahan membutuhkan ketajaman, bahkan target yang wujudnya amat jelas terlihat. Itu sebabnya efektivitas pengarahan sangat tergantung tidak hanya pada kepiawaian memobilisasi sumber daya manusia, tetapi juga kemampuan teknis untuk mengoperasikan seluruh aspek manajemen. Fungsi pengarahan (*leading*) ini melibatkan pekerjaan-pekerjaan yang memungkinkan seluruh karyawan dapat bekerja secara optimal.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini adalah rincian kegiatan-kegiatan dari fungsi pengarahan, yaitu:

- a) Pengambilan Keputusan; yang melibatkan tugas dan tanggungjawab seorang manajer untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan (*judgement*) dan kesimpulan yang matang, tentu saja, pertimbangan dan kesimpulan dimaksud hanya dimungkinkan jika manajer menguasai informasi (*reliable and related information*).
- b) Komunikasi; yang melibatkan tugas seorang manajer untuk menciptakan saling pengertian di antara sesama karyawan, sejak pimpinan puncak hingga ke lini terkecil di lapangan. Pada dasarnya seluruh proses manajemen sangat tergantung pada saling pengertian dari seluruh lapisan dan strata manajemen. Itu sebabnya esensi komunikasi intern tidak terletak pada kuantitas instrumen-instrumen komunikasi, tetapi pada mutu dan kualitas pesan yang mempercepat terjadinya saling mengerti dalam proses pengambilan keputusan.
- c) Motivasi; yaitu pekerjaan seorang manajer untuk membangkitkan gairah, mendorong semangat, yang terkadang suatu kondisi tertentu menyebabkan ia harus menolak, atau men-tolelir suatu yang tidak lazim.
- d) Seleksi orang; yaitu pekerjaan memilih orang yang tepat untuk posisi yang juga tepat. Untuk itu diperlukan proses rekrutmen atau seleksi berdasarkan kriteria objektif.

- e) Pengembangan sumber daya manusia; yaitu tugas untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi teknis dan manajerial seluruh karyawan. Antara lain melalui pelatihan, bimbingan dan penilaian (*performance appraisal*) yang kesemuanya tercakup dalam pengertian *retraining* dan *reeducating*.

4) Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan ini merupakan tugas yang harus dilakukan oleh seorang manajer untuk meneliti, meng-evaluasi dan mengatur pekerjaan yang sedang berlangsung maupun yang telah selesai dikerjakan. Fungsi ini hanya bisa efektif kalau proses perencanaannya akurat. Fungsi ini dilaksanakan melalui empat kegiatan, yaitu:

- a) Menetapkan standar kerja; dimana manajer menentukan kriteria standar untuk menilai dan mengukur hasil-hasil kerja. Kriteria standar dimaksud tentu saja berdasarkan kebijakan maupun sasaran-sasaran yang hendak dicapai.
- b) Mengukur prestasi kerja; yaitu men-deskripsi atau mencatat dan menyusun laporan pekerjaan, baik yang sedang berlangsung maupun yang telah selesai.
- c) Evaluasi prestasi kerja; yaitu meneliti, mengamati dan menilai pekerjaan-pekerjaan yang sedang berlangsung maupun yang telah selesai.

d) Mengoreksi hasil kerja; yaitu memperbaiki hasil kerja yang dianggap kurang baik atau tidak maksimal, seraya merekomendasikan dan atau membuat formula-formula baru untuk kesempurnaan kriteria standar.

Keseluruhan fungsi manajemen tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya, setiap manajer memiliki tugas ganda, pertama mengerjakan tugas-tugas teknis operasional yang dikuasainya secara mendalam, dan harus mampu dilakukannya secara mandiri. Kedua, mengerjakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri dengan melibatkan orang lain.

6. Administrasi

Administrasi sebagai ilmu pengetahuan merupakan fenomena masyarakat yang masih muda, karena baru timbul suatu cabang daripada ilmu-ilmu sosial, termasuk perkembangannya di Indonesia. Menurut Handyaningrat administrasi dapat dibedakan dalam dua pengertian²³:

a. Administrasi dalam arti sempit, yaitu dari kata *administratie* (bahasa Belanda), yang meliputi kegiatan catat mencatat, surat menyurat, pembukuan ringan, ketik mengetik, agenda dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan (*clerical work*).

²³ Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Haji Masagung, 1996), 2.

- b. Sedangkan administrasi dalam arti luas dari kata *administration* dari bahasa Inggris. Administrasi sebagai kegiatan dari pada kelompok yang mengadakan kerjasama untuk menyelesaikan tujuan bersama.

Pengertian di atas, menunjukkan bahwa administrasi merupakan proses yang bertanggung-jawab terhadap penentuan tujuan dari organisasi sedangkan manajemen merupakan proses yang akan merealisasikan dari tujuan yang ditetapkan oleh organisasi sebelumnya.

Sedangkan menurut Atmosudirdjo mengemukakan bahwa administrasi dapat ditinjau dari tiga sudut yaitu:

- a. Sudut proses
- b. Sudut fungsional
- c. Sudut intitusional.

Administrasi ditinjau dari sudut proses adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dimulai dari proses pemikiran, proses pelaksanaan sampai proses pencapaian tujuan itu sendiri. Sedangkan ditinjau dari sudut fungsinya ialah bahwa di dalam segala kegiatan untuk mencapai tujuan itu terdapat berbagai fungsi-fungsi atau tugas-tugas itu dimulai dari perencanaan, mengorganisasi, menggerakkan sampai ke tugas mengawasi atau mengendalikan. Selanjutnya ditinjau dari sudut intitusional atau kelembagaan yaitu administrasi sebagai suatu totalitas

kelembagaan. Di dalam lembaga itu terdapat kegiatan untuk mencapai tujuan.²⁴

Administrasi sering dikatakan bahwa sebagai kiat (seni). Administrasi sama usianya dengan usia peradaban manusia. Kebenaran ini dapat dibuktikan dengan menelaah unsur-unsur administrasi itu. Secara singkat dapat dikatakan bahwa terdapat lima unsur dari administrasi yaitu:²⁵

- a. Tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Pembeneran terkuat dari eksistensi administrasi adalah untuk pencapaian tujuan dan berbagai sasaran. Yang menarik untuk diperhatikan ialah bahwa tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, dapat merupakan tujuan bersama dari orang-orang yang terlibat didalam pencapaiannya.
- b. Dua orang atau lebih yang baik secara formal atau informal terikat secara bersama terlibat dalam usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan.
- c. Adanya kegiatan yang harus diselenggarakan.
- d. Keterlibatan bersama dalam pelaksanaan kegiatan organisasional.
- e. Alat kerja yakni berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang ada kaitan langsung dengan tercapainya tujuan.

²⁴ Prajudi Atmosudirdjo, *Dasar-dasar Ilmu Administrasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1997), 17.

²⁵ Sondang. P. Siagian, *Analisis serta perumusan kebijaksanaan dan strategi organisasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1985), 53.

7. Manajemen Koperasi

Koperasi sebagai bentuk badan usaha yang bergerak dibidang perekonomian, mempunyai tatanan manajemen yang berbeda dengan badan usaha non koperasi. Perbedaan tersebut terletak pada asas koperasi adalah dari, oleh dan untuk anggota. Karena itu dalam tatanan manajemen koperasi Indonesia mempunyai unsur-unsur: Rapat anggota, Penggurus, Pengawas dan Manajer.

Seperti telah disebutkan di depan bahwa prinsip koperasi mengemukakan rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi, maka untuk mengelola bidang organisasi dan usaha koperasi, rapat anggota mendelegasikan wewenang mengelola tersebut kepada pengurus koperasi. Dalam manajemen koperasi kekuasaan tertinggi adalah ditangan rapat anggota, sebab koperasi adalah organisasi dari, oleh dan untuk anggota. Karena rapat anggota yang pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan organisasi dengan sendirinya tidak dapat mengelola kegiatan-kegiatan koperasi. Baik pengurus maupun pengawas yang dipilih oleh anggota-anggota dan bertindak untuk dan atas nama anggota.

Pengurus koperasi harus mampu mengelola koperasi secara baik agar koperasi berhasil dalam mencapai tujuannya, baik tujuan para anggotanya, seperti misalnya: untuk mencapai perbaikan tingkat hidup atau sedikitnya meringankan biaya hidup sehari-hari, maupun tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam hal yang pertama, manajemen merupakan unsur pembuat keputusan yang telah digariskan oleh rapat

anggota. Dalam hal yang kedua, pemerintah menetapkan bahwa koperasi bertujuan untuk menambah kesejahteraan anggota dan masyarakat dalam rangka mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Seperti badan usaha lain, koperasi juga akan menghadapi berbagai persoalan dalam mencapai tujuan. Sebagian besar tugas manajemen adalah memecahkan persoalan-persoalan itu dan membuat putusan-putusan yang akan menuju sasaran yang dikehendaki. Langkah-langkah yang diambil dalam memecahkan suatu persoalan adalah:

- a. Membuat persoalan yang dihadapi menjadi jelas dan terang.
- b. Membuat alternatif-alternatif untuk memecahkannya.
- c. Memilih salah satu cara atau alternatif yang paling sesuai dengan tujuan koperasi.
- d. Menilai hasil cara tersebut.

Fungsi manajemen merupakan hal yang tidak dapat di tinggalkan dalam memimpin koperasi. Hal ini mengingat pada koperasi ada dua tugas pokok yang berbeda dengan badan usaha lain, yaitu:

- a. Memelihara dan mempertinggi moral atau jiwa koperasi pada anggota.

Dalam hal ini yang harus dilakukan adalah lebih memperkenalkan koperasi pada anggota-anggotanya, antara lain dengan memberikan penerangan tentang hak dan kewajiban mereka sebagai anggota yang baik.

- b. Mencapai keberhasilan usaha. Dalam melaksanakan usaha ini, koperasi membagi persoalan-persoalan dalam dua hal:

- 1) Persoalan organisasi *External*, seperti misalnya *Sales Promotion* yaitu usaha meningkatkan penjualan, mempersiapkan barang-barang yang berhubungan dengan distribusi barang fisik, penentuan harga dari mata dagang dan lain sebagainya. Pada dasarnya semua persoalan yang berhubungan dengan pihak luar adalah persoalan organisasi *Extern*.
- 2) Persoalan organisasi *Internal*, yaitu persoalan-persoalan yang berhubungan dengan keadaan koperasi itu sendiri, seperti misalnya persoalan pembelanjaan, persoalan perburuhan, asuransi, akuntansi, personal dan lain-lain.²⁶



²⁶ H. Babun Suharto dan Fathorrozi, *Ekonomi Koperasi*, 274-279.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.¹ Dengan demikian metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan hasil penelitian baik yang dihasilkan berupa ucapan, data ataupun tulisan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kaulitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.² Dengan demikian, lokasi penelitian ini terletak di KUD “MAREM” Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Keberadaan KUD Marem terletak cukup dekat dengan peneliti, sehingga mudah untuk menjangkaunya.
2. Lembaga cukup memberikan kontribusi terhadap masyarakat.

C. Subyek Penelitian

Dalam suatu penelitian kualitatif tidak ada istilah populasi yang ada hanya subyek penelitian. Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan Pengurus Koperasi namun dalam penelitian ini tidak diambil keseluruhan Pengurus. Akan tetapi, mengambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Purposive sampling adalah penilaian sekelompok subyek yang didasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut yang erat dan ciri-ciri serta tersebut sudah diketahui sebelumnya. Karena penelitian ini lebih banyak dilaksanakan di lapangan, maka membutuhkan pendekatan sosial langsung dengan informan. *Informan* adalah orang yang memberi informasi.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ini, maka dalam penelitian ini sumber informan yang di maksud terdiri dari:

² STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 46.

- 1) Ketua
- 2) Sekretaris
- 3) Bendahara
- 4) Anggota

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansial dalam penelitian, sedangkan maksud dari teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalitannya dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik atau cara yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Seringkali orang mengartikan observasi suatu aktifitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi, observasi atau disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini adalah pengamatan langsung.³

Metode observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi dan pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 133.

Selain hasil observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.⁴

Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan biasanya peneliti menanyakannya kepada subyek, tetapi karena dia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang hendak ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengamati langsung peristiwanya.⁵

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Letak geografis KUD Marem Panti.
- b. Keadaan fisik dan sarana KUD Marem Panti.
- c. Strategi-strategi yang digunakan oleh KUD Marem Panti dalam melayani anggotanya.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan Tanya jawab secara langsung. Menurut patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum

⁴ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 107.

⁵ Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002), 125.

wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan.⁶

Informasi tentang hasil analisis jabatan atau pekerjaan yang dibutuhkan dapat pula diperoleh para penganalisis jabatan atau pekerjaan (*job analyst*) dengan mengadakan wawancara langsung kepada pekerja. Dalam interview ini harus dihindari kesalahpahaman ataupun kesalahpengertian antara penganalisis jabatan atau pekerjaan dengan mereka yang diwawancarai. Biasanya analisis jabatan atau pekerjaan dengan interview digunakan untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dengan metode yang pertama tadi.⁷

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* dan *tidak terstruktur*. Wawancara terstruktur yaitu apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸

⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 131.

⁷ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 71.

⁸ Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmars, 1991), 138-140.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu tentang informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Dengan demikian untuk memperoleh data yang diperlukan, data tersebut antara lain:

- 1) Bagaimana kualitas dan kuantitas pelayanan pengurus di KUD Marem Panti.
- 2) Bagaimana cara pengelolaan koperasi di KUD Marem Panti.
- 3) Dan, bagaimana respon anggota koperasi pada saat transaksi sedang berlangsung.

3. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia. Sumber-sumber informasi non-manusia ini sering diabaikan dalam penelitian kualitatif, padahal sumber ini kebanyakan sudah tersedia dan siap pakai. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Selain itu, dokumen dan

data-data tersebut dapat membantu dalam melakukan penyusunan teori dalam penelitian.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari atau mengumpulkan data tentang:

- 1) Sejarah KUD Marem Panti.
- 2) Struktur organisasi KUD Marem Panti.
- 3) Peta KUD Marem Panti.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan - bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Dengan demikian, analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, penerahan tenaga, dan pikiran peneliti.⁹

⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi penelitian kualitatif*, 145.

Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tekhnik analisis kualitatif deskripsi (berupa kata-kata bukan angka).¹⁰

Ketika penggalian data telah selesai dan semua data telah terkumpul, maka saatnya peneliti menganalisis data. Proses penganalisis data ini terbagi menjadi tiga komponen, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari pola dan temanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam uraian singkat dan bagan. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

¹⁰ Matthew B. Milles & Michel Hubrman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 15.

gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang mana sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹¹

F. Keabsahan Data

Agar data yang didapat benar - benar valid, maka data tersebut harus diuji keabsahannya, dalam menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.¹²

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 252.

¹² Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi penelitian kualitatif*, 141-143.

- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹³

Dengan demikian, hasil data yang ditulis oleh peneliti ini, dalam laporan penelitian harus sesuai dengan fakta yang ada di lapangan tanpa adanya tambahan atau pengurangan.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini, peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.¹⁴

Adapun tahap - tahap untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan sebagai berikut:

Pertama, pada tahap pra lapangan ada tujuh kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu memilih lapangan penelitian, menyusun rencana penelitian, menjelajahi dan menilai keadaan lapangan, mengurus perizinan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.

¹³ Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330-331.

¹⁴ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Kedua, pada tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu: (1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri. (2) Memasuki lapangan. dan (3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.¹⁵

Ketiga, pada tahap analisis dan meliputi tiga pokok persoalan yaitu: (1) konsep dasar, (2) menentukan tema.

Keempat, setelah tiga tahap di atas dilalui barulah mengarah pada penulisan laporan, kerangka dan isi laporan, teknik dan strategi penulisan laporan.

IAIN JEMBER

¹⁵ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 281-285.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya

Koperasi Unit Desa adalah koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan.. Koperasi ini melakukan kegiatan usaha ekonomi pedesaan, terutama pertanian. Koperasi yaitu suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan dalam menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.

Koperasi Unit Desa (KUD) “MAREM” pada hakekatnya adalah merupakan *Amalgamasi* (peleburan) dari 3 BUUD di wilayah Kec. Panti, yaitu:

- a. BUUD Trisno Mulyo dengan wilayah kerjanya Desa Serut, Suci, dan Kemiri

BUUD Trisno mulyo yang masih hidup, akan tetapi BUUD ini tidak mempunyai Badan Hukum.

- b. BUUD Marem dengan wilayah kerjanya Desa Panti, dan Glagah Wero

BUUD Marem sudah mati/ tidak bisa meneruskan pekerjaannya sebagai koperasi akan tetapi BUUD Marem mempunyai/ berbadan hukum.

- c. BUUD Kemuning dengan wilayah kerjanya Desa Kemuning Sari Lor dan Pakis

Sedangkan BUUD Kemuning ini sudah mati/ tidak dapat meneruskan pekerjaannya sebagai koperasi.

Dari 3 BUUD diatas di *Amalgamasi* menjadi BUUD Trisno Mulyo yang berbadan hukum Marem, Sehingga pada tanggal 29 Nopember 1981 Pengurus melaksanakan rapat bersama untuk peleburan 3 BUUD sehingga menjadi satu KUD dan kemudian diberi nama "MAREM". Seluruh asset BUUD diganti menjadi asset KUD, membentuk pengurus baru KUD "MAREM". Kenapa bisa diberi nama KUD "MAREM" karena hanya MAREM yang mempunyai/ berbadan Hukum sehingga pada tanggal 10 Maret 1982 Akta Pendirian dari Kantor Wilayah Koperasi Jawa Timur dengan no: 5185.A/BH/II/1982.

Adapun BUUD "MAREM" ada 5 pendiri, yaitu:

- a. Muhammad Sahid berasal dari Desa Glaga Wero
- b. Suryoto berasal dari Desa Glaga Wero
- c. Rija'i berasal dari Desa Glaga Wero
- d. Hozin berasal dari Desa Panti
- e. Moh. Andre berasal dari Desa Glaga Wero

Atas rapat 5 Pendiri diatas BUUD "MAREM" ini wilayah kerjanya sewilayah Kecamatan Panti yang terdiri dari 7 desa, yaitu Serut, Suci, Kemiri, Panti, Glaga Wero, Kemuning Sari Lor dan Pakis.

MAREM disini mempunyai kepanjangan yaitu “MARSUDI ANGGAYUH RAJANE EKONOMI MASYARAKAT”

2. Visi Misi KUD Marem Panti

Visi:

“Menjadikan KUD “MAREM” sebagai gerakan usaha yang dinamis dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan ekonomi masyarakat”

Misi:

- a. Meningkatkan peluang usaha
 - b. Menciptakan pengelolaan koperasi yang amanah dan bertanggung jawab
 - c. Menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah anggota dan masyarakat
 - d. Meningkatkan struktur organisasi yang mantap dan efektif
 - e. Meningkatkan pelayanan pada anggota dan masyarakat dengan menciptakan karyawan yang berprofesional
- Menciptakan nuansa kebersamaan pandangan dengan anggota

3. Fungsi dan Tujuan Koperasi

Fungsi:

- a. Sebagai urat nadi kegiatan perekonomian
- b. Sebagai upaya mendemokrasikan sosial ekonomi
- c. Untuk meningkatkan kesejahteraan warga negara
- d. Memperkokoh perekonomian rakyat dengan jalan pembinaan

Pendirian KUD “MAREM” didasarkan atas azas kekeluargaan yang bertujuan untuk:

- a. Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Mengembangkan kemampuan ekonomi, daya dan kemampuan usaha para anggota dalam meningkatkan produksi dan pendapatan

4. Unit-unit usaha KUD “MAREM”

a. Unit Simpan Pinjam

USP adalah unit yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota. Dari sinilah, kegiatan usaha koperasi dapat dikatakan “dari, oleh, dan untuk anggota.”

b. Unit Waserda

Waserda adalah unit yang bidang usahanya menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota maupun umum. Meskipun lokasinya sangat tidak mendukung tetapi pengurus koperasi tidak putus asa, mereka tetap mengoptimalkan dan memanfaatkan waserda ini dengan baik. Kebutuhan yang dimaksud misalnya kebutuhan bahan makanan dan minuman dan lain-lain.

c. Unit Penyaluran Pupuk

Penyaluran pupuk adalah unit yang bidangnya usahanya menyalurkan atau menjual pupuk diantaranya pupuk urea, zeorganik dan lain-lain.

d. Unit Pelayanan Listrik

Unit yang baru saja mandiri, unit ini yang melayani pembayaran listrik, pembayaran listrik di KUD ini bersifat kolektif dan individual, dengan kolektif ini masyarakat tidak repot-repot pergi ke koperasi cukup ketua kelompok saja, tapi banyak juga masyarakat yang membayar langsung di KUD, dan mungkin kurang sadarnya para masyarakat sehingga ada juga masyarakat yang tidak membayar rekening listrik ke KUD “MAREM” tapi langsung di PLN Pusat.

5. Prinsip Koperasi

a. Dalam aspek pelaksanaan koperasi memiliki prinsip sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- 3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan jasa masing-masing anggota
- 4) Pemberian jasa yang terbatas terhadap modal
- 5) Kemandirian

b. Dalam aspek pengembangan koperasi memiliki prinsip sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berkoperasi
- 2) Kerjasama antar koperasi

3) Kepedulian terhadap komunitas

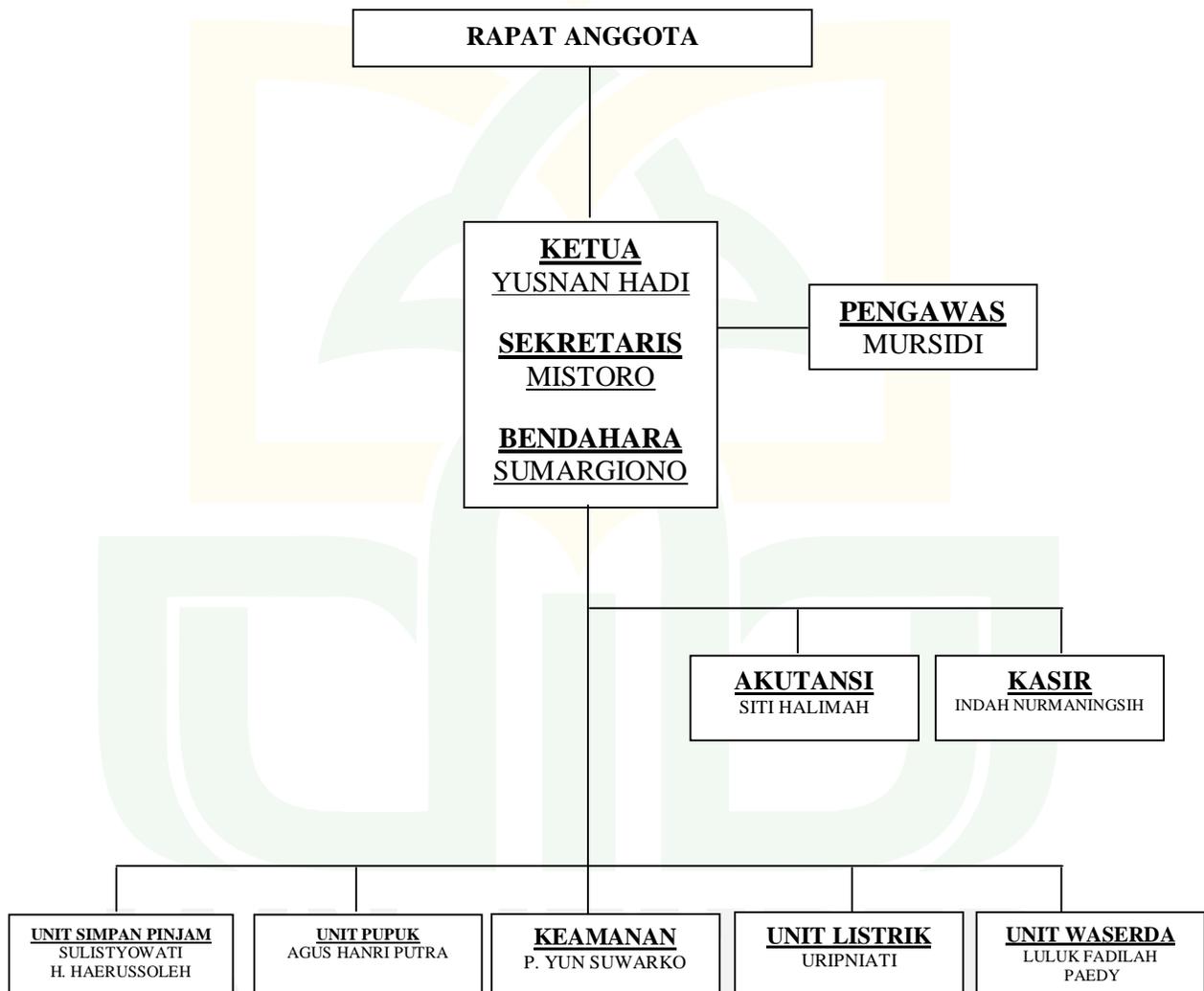
6. Struktur Organisasi

Koperasi Marem merupakan sebuah organisasi yang didirikan pada tanggal 28 Juli 1992 dan diresmikan oleh Soelarso Gubernur KPH Profinsi Jawa Timur. Dengan sekarang ini KUD “MAREM” tetap berdiri yang dikelola oleh 1 pengawas, 3 pengurus, 9 karyawan diberbagai masing-masing unit. Perijinan, TDP dan No NPWP yang dimiliki:

- a. Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) Menengah tanggal, 28 Pebruari 2003, No: 503/23.285/436.316/2003
- b. Tanda Daftar Perusahaan Koperasi, tanggal 4 Maret 2003, No:13.07.2.52.00088
- c. Kartu Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), No Reg:012729-6267, No NPWP:1.486.479.7.626

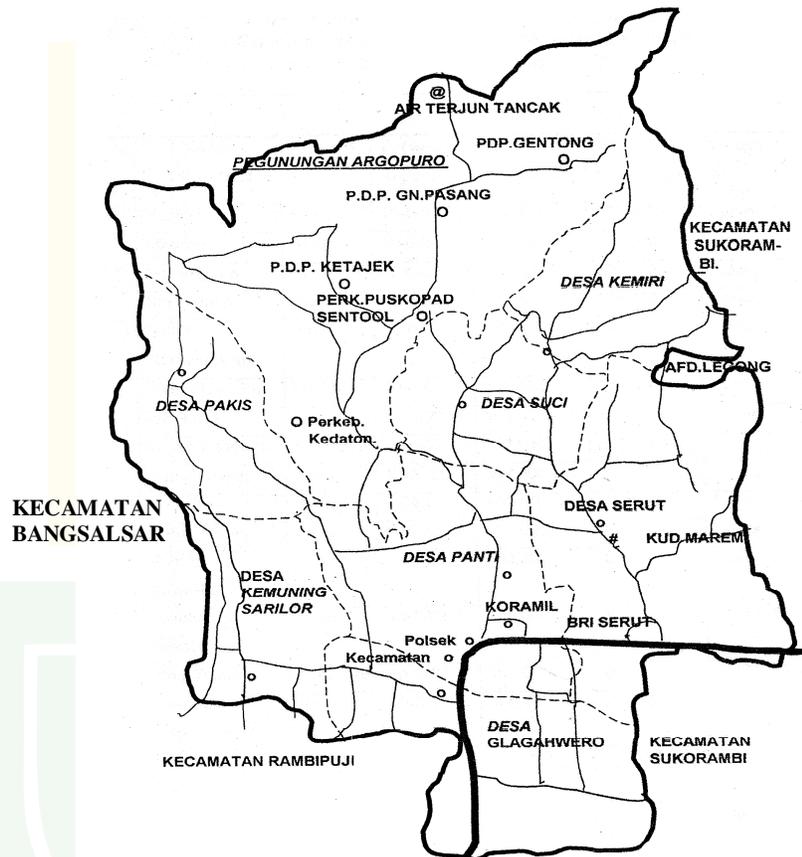
IAIN JEMBER

Bagan 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
KOPERASI UNIT DESA (KUD) “MAREM”
DESA SERUT KECAMATAN PANTI



Sumber data: Dokumen Struktur Organisasi KUD “MAREM” Panti

Bagan 4.2
PETA WILAYAH KERJA
KUD “MAREM” DESA SERUT
KECAMATAN PANTI



Sumber data: Dokumen Peta Wilayah Kerja KUD “MAREM” Panti

Job Description tiap bagian :

a. Rapat anggota

Merupakan kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi merupakan *fundamental* untuk menetapkan beberapa hal, yaitu:

- 1) Anggaran Dasar Koperasi
- 2) Rencana kerja anggaran belanja dan neraca koperasi

- 3) Kebijakan umum koperasi, pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus, badan pemeriksa dan penasehat koperasi

b. Badan pengawas

Tugas pengawas:

- 1) Menerima berbagai macam keluhan, inspirasi maupun masukan dari karyawan untuk kemajuan koperasi
- 2) Selalu berusaha senantiasa untuk meningkatkan mutu karyawan menjadi lebih baik
- 3) Menciptakan *image* yang baik kepada seluruh karyawan

Hak dan kewajiban pengawas

- 1) Pengawas berhak menerima atau mencari informasi baik dari dalam maupun dari luar koperasi
- 2) Melakukan rapat mingguan, bulanan, semesteran maupun tahunan bersama pengurus, guna untuk membahas problem yang dihadapi.
- 3) Memberikan sanksi, baik itu teguran maupun tindakan kepada karyawan yang menyalahi kode etik KUD”MAREM”
- 4) Pengawas wajib mengadakan evaluasi kemajuan usaha yang berhubungan dengan program kerja dan rencana anggaran pendapatan koperasi
- 5) Memberikan saran, pertanyaan maupun teguran kepada pengurus melalui lisan atau tulisan
- 6) Pengawas dalam melakukan tugasnya berhak menerima dana anggaran yang telah diputuskan oleh rapat anggota

- 7) Pengawas berhak mengadakan rapat sendiri dalam usaha melakukan tugasnya
- 8) Pengawas harus menyusun program kerja dan membagi tugas terhadap sasarannya termasuk menunjuk salah seorang ketua

Tanggung jawab pengawas:

Bertanggung jawab mengawasi pengurus beserta unit-unit dalam koperasi.

c. Pengurus

Tugas pengurus:

- 1) Memimpin organisasi dan usaha koperasi
- 2) Memberikan berbagai macam wawasan yang sifatnya untuk membangun karyawan menjadi lebih baik
- 3) Melakukan pembinaan kepada masing-masing karyawan untuk meningkatkan kualitas karyawan
- 4) Menyusun pembagian kerja
- 5) Melaksanakan pendidikan perkoperasian

Kewajiban pengurus:

- 1) Mencatat dengan segera apabila terdapat anggota yang masuk dan anggota yang keluar
- 2) Melaporkan hasil kerja selama satu bulan dari masing-masing unit usaha kepada anggota.
- 3) Pengurus berusaha memberikan informasi kepada anggota agar anggota mengetahui pencatatan dalam buku daftar anggota.

- 4) Meminit masing-masing usaha, agar dari usaha tersebut dapat meningkat dan berkembang sesuai dengan yang diinginkan
- 5) Menyelenggarakan rapat anggota menurut ketentuan dalam anggaran dasar
- 6) Memberikan pelayanan yang sama kepada setiap anggota serta menjauhkan segala hal yang menimbulkan perselisihan paham.
- 7) Mengadakan pembukuan dan administrasi menurut ketentuan yang berlaku untuk koperasi
- 8) Menyusun rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi tahunan
- 9) Melaksanakan program kerja yang telah disepakati oleh pengurus maupun semua anggota
- 10) Melaporkan kepada Rapat Anggota tentang segala hal yang menyangkut tata kehidupan koperasi dan segala laporan pemeriksaan oleh Pengawas Koperasi.

Tanggung jawab pengurus:

- 1) Meningkatkan pelayanan kepada anggota.
- 2) Mengadakan rapat evaluasi mingguan, bulanan, semesteran maupun tahunan atas segala kegiatan yang dilakukan koperasi
- 3) Melaksanakan segala sesuatu demi kelancaran usaha koperasi.
- 4) Membuat laporan pertanggung jawaban.
- 5) Wajib menandatangani laporan tahunan
- 6) Menciptakan suasana kerja yang harmonis

d. Unit Simpan Pinjam

- 1) Menentukan pemberian pinjaman kepada anggota apabila telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh kepala unit USP.
- 2) Mengeluarkan surat peringatan kepada nasabah bila sudah jatuh tempo yang telah disepakati sebelumnya
- 3) kepada bagian akutansi untuk dilaporkan kepada kasir
- 4) Memanage dan mengoptimalkan unit usaha simpan pinjam sebaik mungkin
- 5) Memberikan pinjaman modal kepada anggota yang membutuhkan modal usaha kerja
- 6) Menentukan jangka waktu penyeteran, tergantung dari anggota baik itu mingguan, bulanan, maupun musiman
- 7) Terlaksanannya pelayanan yang optimal kepada anggota
- 8) Melakukan penagihan secara *door to door* kepada anggota yang telah jatuh tempo.
- 9) Melaksanakan pengecekan kelengkapan pemenuhan persyaratan dokumen pencairan uang berdasarkan syarat-syarat yang telah disepakati

e. Unit Pupuk

- 1) Mengatur stok pupuk yang ada pada setiap bulannya
- 2) Mencatat setiap transaksi baik itu penjualan maupun pembelian pupuk pada nota yang telah tersedia dari distributor resmi
- 3) Melakukan pemesanan pupuk kepada distributor

- 4) Melayani pembelian kolektif pupuk selain pupuk urea (kaltim)
- 5) Mengatur mendistribusikan pupuk pada masyarakat sesuai mekanisme yang berlaku pada KUD “MAREM”
- 6) Untuk saat sekarang ini hanya melayani pembelian pupuk melalui kelompok tani yang telah di bentuk oleh para petani.
- 7) KUD “MAREM” harus melaporkan hasil distribusi selama satu bulan kepada distributor pupuk bersubsidi untuk mendapatkan pupuk pada awal bulan mendatang
- 8) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pupuk di KUD “MAREM”

f. Unit listrik

- 1) Menyetorkan hasil perolehan pembayaran listrik yang didapat setiap harinya kepada Bank BUKOPIN
- 2) Melaporkan hasil rekapitulasi pembayaran listrik selama satu bulan kepada PUSKUD Jatim dan mempertanggung jawabkan semua peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan listrik pada periode satu bulan tersebut.
- 3) Kepala bagian listrik mempunyai tugas penting yang pertama sebagai central pembayaran listrik yang mencakup beberapa desa dan mengkoordinir setiap pelayanan yang berkaitan dengan listrik
- 4) Mengkoordinir tabungan bagi anggota khusus pembayaran listrik yang memakai jasa KUD “MAREM”

g. Unit Waserda (Warung Serba Ada)

- 1) Menjaga kestabilan stok barang yang ada di KUD “MAREM” dalam usaha waserda
- 2) Mengirim produk yang telah dipesan oleh konsumen yang telah mengadakan transaksi sebelumnya kepada konsumen tersebut.
- 3) Melakukan pengecekan barang pada setiap harinya.
- 4) Melakukan pencatatan dibuku nota pembelian setiap ada transaksi penjualan barang.
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas.
- 6) Membeli produk yang sekiranya stoknya menipis.
- 7) Mencari konsumen pada setiap desa di wilayah Panti yang mempunyai usaha dibidang pertokoan kecil untuk menjadi mitra kerja KUD “MAREM”
- 8) Merekapitulasi hasil penjualan setiap bulan dan melaporkan kepada kasir yang akan dilaporkan kepada bendahara.

Tabel 4.1
Keanggotaan dan Simpanan

No	Keterangan	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1.	Calon anggota	200	200	372
2.	Anggota tetap	91	101	102
Jumlah		291	301	474

Keterangan	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
Simpanan pokok	Rp. 500.000/orang	Rp. 500.000/orang	Rp. 500.000/orang
Simpanan wajib	Rp. 10.000/org/bln	Rp.10.000/org/bulan	Rp. 10.000/org/bulan

Nb: Her Registrasi 2002 s/d 2010

Sumber data: Dokumen KUD “MAREM” Panti

Tabel 4.2
RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BIAYA
KUD “MAREM” KECAMATAN PANTI

NO	URAIAN	RAB 2013	RAB 2014
1	2	3	4
A	RENCANA PENDAPATAN		
1	UNIT PUPUK		
	1. Pendapatan		
	- Penjualan	376.080.000,00	321.905.000,00
	- Pendapatan Lain-lain	-	300.000,00
	- Jumlah Pendapatan dan Penjualan	376.080.000,00	322.205.000,00
	- Harga Pokok Pembelian	365.260.000,00	308.559.650,00
	Jumlah Pendapatan	10.820.000,00	13.645.350,00
	2. Biaya Biaya		
	- Bongkar Muat	900.000,00	1.231.000,00
	- Adminitrasi	250.000,00	412.000,00
	- Transport	400.000,00	590.000,00
	- Operasional	-	66.000,00
	Jumlah Biaya	1.550.000,00	2.299.000,00
	RUGI LABA	9.270.000,00	11.346.350,00
2	UNIT WASERDA		
	1. Pendapatan		
	- Penjualan	124.531.000,00	120.371.431,00
	- Pendapatan Lain-lain	-	-
	- Jurnal Pendapatan dan Penjualan	124.531.000,00	-
	- Harga Pokok Pembelian	118.740.000,00	115.059.731,00
	Jumlah Pendapatan	5.791.000,00	5.311.700,00
	2. Biaya Biaya		
	- Adminitrasi	60.000,00	-
	- Penyusutan Barang	100.000,00	-
	- Transport	350.000,00	330.000,00
	- Pemasaran	200.000,00	268.800,00
	- Operasional	-	45.000,00
	Jumlah Biaya	710.000,00	643.800,00
	RUGI LABA	5.081.000,00	4.667.900,00
3	UNIT LISTRIK		
	1. Pendapatan		
	- Pendapatan Jasa	53.000.000,00	62.001.460,00
	- Pendapatan Lain-lain	-	-
	Jumlah Pendapatan	53.000.000,00	62.001.460,00
	2. Biaya Biaya		
	- Adminitrasi	500.000,00	355.000,00
	- Transport	1.700.000,00	1.440.000,00
	- Operasional	500.000,00	-
	- Speedy Internet	2.900.000,00	2.076.000,00
	- Komisi	5.600.000,00	4.802.400,00
	Jumlah Biaya	11.200.000,00	8.673.400,00
	RUGI LABA	41.800.000,00	53.328.080,00

<i>I</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
4	UNIT SIMPAN PINJAM		
	1. Pendapatan		
	- Pendapatan Jasa	98.000.000,00	136.897.806,00
	- Pendapatan Jasa SP Integrasi	7.000.000,00	10.000.000,00
	- Pendapatan lain lain	13.350.000,00	22.501.500,00
	Jumlah Pendapatan	118.350.000,00	169.399.306,00
	2. Biaya Biaya		
	- Adminitrasi	1.600.000,00	2.247.100,00
	- Penyisihan piutan	3.000.000,00	3.500.000,00
	- Transport	1.000.000,00	1.913.200,00
	- Operasional	1.000.000,00	2.750.000,00
	- Bunga	7.500.000,00	54.171.505,00
	Jumlah Biaya	14.100.000,00	64.581.805,00
	RUGI LABA	104.250.000,00	104.817.501,00
	JUMLAH RENCANA PENDAPATAN	160.401.000,00	174.159.831,00
B	RENCANA BIAYA		
1	Hr Pengurus	38.280.000,00	-
2	Gaji karyawan selama 1 tahun	62.280.000,00	100.560.000,00
3	Alat Tulis Kantor	650.000,00	380.500,00
4	Konsumsi	1.000.000,00	777.400,00
5	Perawatan Kantor	750.000,00	328.000,00
6	Penyusutan Aktiva	3.000.000,00	3.000.000,00
7	THR	8.380.000,00	8.380.000,00
8	Seragam	3.000.000,00	3.000.000,00
9	Rapat Rutin	2.000.000,00	2.261.000,00
10	RAB	2.000.000,00	4.000.000,00
11	RAT	4.000.000,00	4.000.000,00
12	Kendaraan	750.000,00	380.000,00
13	Rekening Listrik	1.300.000,00	1.050.000,00
14	Rekening Telepon	1.400.000,00	1.451.800,00
15	Pajak Reklame	200.000,00	567.500,00
16	Sumbangan	1.500.000,00	2.283.000,00
17	Pajak Pendapatan	1.900.000,06	2.500.000,00
18	Perjalanan Dinas	1.000.000,00	721.000,00
19	Promosi PLN	6.000.000,00	10.000.000,00
20	Lain-Lain	2.300.000,00	6.498.200,00
	JUMLAH RENCANA BIAYA	141.690.000,00	304.285.900,00
	JUMLAH RENCANA SHU	18.711.000,00	22.012.331,00

Sumber data: Dokumen KUD “MAREM” Panti

Tabel 4.3
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2014

NO	KETERANGAN	TAHUN 2013	TAHUN 2014
<i>1</i>	<i>2</i>		<i>3</i>
	Pendapatan		
1	Penjualan	38.059.500	442.276.431
2	Pendapatan Jasa	6.077.000	209.199.286
3	Pendapatan Lain-lain	736.051	22.501.500
	Jumlah Pendapatan	44.886.433	673.977.217
1	Harga Pokok Pembelian	14.000.000	423.619.381
	Hasil Usaha setelah HPP	30.886.433	250.357.839
	Beban Usaha		
1	Beban Organisasi	2.365.451	140.189.400
2	Beban Managemen	1.818.197	88.156.105
3	B. Pajak	-	.
	Jml. Beban Usaha	26.702.785	228.345.505
	Hasil Usaha	18.183.648	22.012.331

Sumber data: Dokumen KUD "MAREM" Panti

IAIN JEMBER

Tabel 4.4
LAPORAN NERACA
PER 31 Desember 2013

AKTIVA	Des-2013	KEWAJIBAN DAN KEKAYAAN	Des-2013
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN	
Kas	13.637.400	Tabungan	30.877.209
Bank	755.361	Simpanan berjangka	
Pinjaman yang diberikan	190.985.000	Modal tidak tetap	
Penyisihan pinja. tak tertagih	(954.925)	Pinjaman yang diterima	33.333.150
Bunga yang akan diterima		Biaya yang akan dibayar	
Biaya dibayar dimuka		Dana titipan	
Jumlah Aktiva Lancar	204.422.836	Jumlah Kewajiban	64.210.359
Inventaris	200.000	Modal	115.000.000
Ak. Penyust. Inventaris	(87.473)	Cadangan	
Jumlah aktiva tetap	112.527	SHU Ditahan	7.141.356
		SHU TH 2011	
AKTIVA LAINNYA		SHU BLN JUNI 2012	18.183.648
Biaya Pra Operasionil			
Amortisasi bia.pra.ops		Jumlah Kekayaan Bersih	140.325.004
Jumlah Aktiva Lainnya			
TOTAL AKTIVA	204.535.363	TOTAL KWJB & KKYN	204.535.363

Tabel 4.5
NERACA
PER 31 DESEMBER 2014

AKTIVA	TH. 2013	PASSIVA	TH. 2013
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
Kas	62.002.303	Hutang Bank	278.323.223
Bank	35.912.316	Hutang Non Anggota	136.581.100
Piutang Anggota	875.352.077	Dana Pemb. SHU	27.584.045
Penyisihan Piutang	(443.69.846)	Simpanan Sukarela	244.972.821
Persediaan	31.014.906	Biaya yang masih harus Dibayar	11.353.020
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	19.208.300	Jumlah Passiva Lancar	698.814.209
Biaya Ditangguhkan	27.653.100		
Jumlah aktiva lancar	1.006.773.156	Kewajiban Jangka Panjang	372.819.115
		Jumlah Kewajiban	1.071.633.324
Penyertaan T.N.C - Tata Niaga Cengkeh	189.631.414	Ekuitas	
		Simpanan Pokok	29.409.250
Aktiva Tetap	701.788.953	Simpanan Wajib	30.897.530
Akumulasi Penyusutan	(67.323.343)	Cadangan Koperasi	75.573.513
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
Nilai buku	634.465.610	Donasi	17.060.000
Aktiva Lain-lain		Cadangan Khusus	186.972.667
Bank Garansi	15.962.700	Penilaian Kembali Harta Tetap	422.452.139
Dana Dititipkan	32.028.167	SHU th. 2011	-
		SHU th. 2012	20.956.412
Jumlah Aktiva lain-lain	47.990.867	SHU th. 2013	22.012.331
Kewajiban Titipan			
Piutang Anggota Kredit Usaha Tani	279.869.456	Jumlah Ekuitas	805.333.842
Hutang BRI	(281.763.337)		
Jumlah	(1.893.881)		
TOTAL AKTIVA	1.876.967.166	TOTAL PASSIVA	1.876.967.166

Sumber data: Dokumen KUD "MAREM" Panti

7. Mekanisme Operasional Lembaga

Program KUD “MAREM” terdapat 3 bidang, yaitu:

a. Bidang organisasi

Didalam bidang organisasi ini terdapat: rapat anggota, ketua, sekretaris, bendahara, pengawas, dan karyawan-karyawan. Yang paling diutamakan dalam pemantapan keanggotaan pada tahun 2011.

Pada pemantapan ini ada beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Sosialisasi tentang heregistrasi keanggotaan
- 2) Menciptakan pemahaman yang sama dan komitmen terhadap koperasi
- 3) Partisipasi pasif dari seluruh anggota
- 4) Lebih selektif lagi dalam penerimaan anggota baru

Pada tahapan ini diwajibkan para anggota untuk memenuhi hak-hak dan kewajiban para anggota.

b. Bidang Usaha

Didalam bidang usaha ini terdiri dari 4 unit, yakni:

- 1) Unit Simpan Pinjam (USP)
- 2) Unit Listrik
- 3) Unit Waserda
- 4) Unit Pupuk

c. Bidang Permodalan

1) Aspek modal sendiri

a) Ketentuan mengenai simpanan pokok dan simpanan wajib anggota

(1) Simpanan pokok sebesar Rp. 500.000/anggota

(2) Simpanan wajib sebesar Rp. 10.000/bulan dibayar setiap bulan secara rutin

b) Ketentuan mengenai pembentukan cadangan

Bahwa berdasarkan Keputusan Rapat Anggota untuk cadangan pemupukan modal USP ditentukan 50% dari sisa hasil usaha (SHU).

c) Ketentuan mengenai pembagian SHU

Berdasarkan Keputusan Rapat Anggota Sisa Hasil Usaha dibagikan:

(1) 30 % untuk Cadangan Pemupukan

(2) 10 % untuk Dana Pendidikan

(3) 25 % untuk anggota dibanding dengan jasa usaha masing-masing Anggota

(4) 15 % untuk anggota dibanding dengan jasa simpanan masing-masing Anggota

(5) 10 % untuk Dana Pengurus

(6) 10 % untuk Dana Kesejahteraan Karyawan

Tabel 4.6
SHU TAHUN 2013

No	Jenis Kegiatan	Prosentase	Jumlah
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
Total SHU Tahun 2013		22.012.331	
1	Cadangan Pemupukan	30 %	6.603.699.3
2	Dana Pendidikan	10 %	2.201.233.1
3	Anggota dibanding dengan jasa usaha masing-masing Anggota	25 %	5.503.082.75
4	Anggota dibanding dengan jasa simpanan masing-masing Anggota	15 %	3.301.849.65
5	Dana Pengurus	10 %	2.201.233.1
6	Dana Kesejahteraan Karyawan	10 %	2.201.233.1
Jumlah		100 %	22.012.331

2) Aspek modal penyertaan

Sampai saat ini untuk modal SP KUD “MAREM” masih belum ada penyertaan dari pihak manapun baik swasta maupun BUMN karena yang dipakai modal usaha SP KUD adalah dari Simpanan Anggota dan Pinjaman KUD. Akan tetapi sebaliknya KUD “MAREM” telah menanam aktiva penyertaan saham kepada Bank Bali, Bank Bukopin, Inkud dan Puskud.

3) Aspek dana hibah

Dalam penguatan modal SP KUD sampai saat ini masih belum menerima kucuran hibah baik dari pemerintah maupun pihak ketiga lainnya.

8. Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana

a. Penghimpunan dana Simpanan Anggota

- 1) Sikudma PLN adalah Tabungan Nasabah PLN yang mana tiap bulan maks Rp. 3000 selama 2 tahun. Dan bulan Oktober 2012 dicairkan untuk periode 2010-2012
- 2) Simpatik adalah Tabungan Anggota yang jumlahnya tidak terbatas dan penarikannya setiap saat

b. Prosedur pemberian dan pengelolaan pinjaman

- 1) Cara penilaian kelayakan usaha anggota
 - a) Calon peminjam (debitur) harus sudah tercatat sebagai anggota atau calon anggota
 - b) Petugas Survey mendatangi rumah atau tempat usaha debitur untuk menilai kelayakan usaha yaitu:
 - (1) Pendataan beban kapasitas usaha dan hasil usaha
 - (2) Permintaan pinjaman debitur yang diajukan dan angunan yang dijaminkan
 - (3) Melaporkan hasilnya kepada Ka Unit SP
- 2) Alur proses pemberian pinjaman/pembiayaan dari awal permohonan kredit dari anggota sampai pencairan pinjaman.
 - a) Foto copy KTP suami-istri, KK, STNK masing-masing 2 lembar.
 - b) Calon peminjam (debitur) harus mengisi formulir model. 01/SP yaitu Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP)

c) Ka Unit SP melakukan penilaian kelayakan bersama petugas survey dengan pertimbangan Usaha debitur, jaminan dan besar permohonan pinjaman debitur

d) Apabila setelah penilaian layak maka proses dilanjutkan dengan ketentuan sbb:

(1) Pinjaman sebesar diatas 5 juta Rupiah harus rekomendasi pengurus

(2) Pinjaman sebesar 5 juta kebawah cukup acc Kanit SP

(3) Calon debitur menyerahkan agunan jaminan (sertifikat, akta tanah atau BPKB) dan mengisi formulir model. 07/SP yaitu penyerahan Hak Milik dalam kepercayaan atas barang bergerak (fiducia)

(4) Calon Debitur menanda tangani Surat Kuasa Menjual Jaminan (SKMJ) bermaterai 6000

(5) Calon debitur menandatangani formulir model 04/KUU yaitu Surat Pengakuan Hutang bermaterai 6000

(6) Calon debitur menerima pinjaman dari kasir dengan bukti pengeluaran kas dan menerima buku pinjaman

(7) Data debitur dicatat dalam kartu pinjaman

c. Strategi dan cara penanganan kredit bermasalah

Bahwa dalam rangka mengatasi kredit bermasalah KUD

“MAREM” mempunyai strategi penanganan sbb:

- 1) Secara preventif selalu ada komunikasi mengenai perkembangan usaha dan lainnya dengan debitur
- 2) Apabila kredit yang bermasalah karena usaha yang gagal maka KUD “MAREM” membantu mengatasi mencari jalan keluarnya
- 3) Memperkecil jumlah angsuran dengan memperpanjang jatuh tempo sehingga tidak mengurangi pendapatan KUD
- 4) Apabila permasalahan kredit itu bisa ditempuh dengan kekeluargaan maka cara itu yang pertama dilakukan dengan cara menjual barang yang telah dijaminkan bersama-sama antara KUD dan debitur
- 5) Apabila terpaksa karena debitur sudah tidak ada niat baik untuk menyelesaikan kreditnya, maka KUD menjual barang jaminannya, namun hal ini sangat kecil sekali karena 99 % masih bisa diatasi dengan kekeluargaan.

9. Keadaan Sarana Prasarana KUD Marem Panti

Unsur penunjang yang membantu terlaksananya kelancaran pada koperasi adalah tersedianya sarana prasarana yang cukup memadai. Adapun komponen-komponen sarana dan prasarana yang ada sebagai berikut:

Tabel 4.7

Data Sarana Prasarana KUD Marem Panti

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Pengurus	1	baik
2	Ruang Unit SP	1	baik
3	Ruang Unit Waserda	1	baik
4	Ruang Unit Listrik	1	baik
5	Ruang Unit Pupuk	1	baik
6	Tempat Ibadah	1	baik
7	Kamar mandi	3	baik
8	WC	1	baik
9	Ruang Tunggu	1	baik

(Sumber Data: Dokumentasi KUD Marem Panti)

10. Data Karyawan KUD Marem Panti

- a. Indah Nurnaningsih : Kasir
- b. Siti Halimah : Juru Buku
- c. Nurul Aini : Batmin
- d. H. Hoirussoleh : Manager SP
- e. Sulistyowati : A.O
- f. Zaenal Abidin : Marketing SP Putar
- g. Abdur Rohman : idem
- h. Ribut Rahmanto : idem
- i. Ahmad Fawa'id : idem
- j. Nanang Wijatmiko : idem
- k. Agus Hanri Putra : Unit Pupuk

- l. Uripniati : Unit Listrik
- m. Luluk Fadilah : Unit Waserda
- n. Paedi : Pembantu Umum
- o. Sugiyono : Keamanan

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Faktor Penentu Keberhasilan KUD Marem Panti

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian terhadap administrasi (pembukuan dan laporan keuangan) Koperasi Marem, dapat dikemukakan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya, yaitu:

a. Keberadaan Pengurus

Pengurus koperasi yang mengendalikan koperasi yang berperan adalah Bpk. Yusnan (Ketua), Bpk Sumargiono (Bendahara) dan Mistoro (Sekretaris). Berdasarkan penjelasan Bpk. Mistoro, bahwa pengurus ini memiliki kinerja yang baik dalam bekerja, dan mereka memiliki dedikasi dan kejujuran yang patut dibanggakan.¹

b. Badan Pengawas

Badan Pengawas atau Badan Pemeriksa memegang peranan penting dalam memajukan koperasi. Dengan peranan yang dia pegang, dapat memeriksa kinerja yang dilakukan oleh pengurus apakah berjalan sesuai dengan yang diamanatkan dalam RAT atau melakukan

¹ Hasil wawancara dengan **Bpk Mistoro**, sekretaris Koperasi

penyimpangan-penyimpangan yang merugikan koperasi dan anggota koperasi.

c. Administrasi yang teratur

Faktor penentu keberhasilan koperasi yang sangat menentukan disamping pengurus dan Badan Pengawas, adalah adanya ketertiban dalam administrasi, baik dalam pembukuan keuangan masuk dan keluar maupun dalam pencatatan surat-menyurat.

d. Partisipasi Anggota

Anggota dalam koperasi merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh koperasi itu, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Karena prinsip usaha koperasi adalah dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota. Sehingga partisipasi anggota dalam berkoperasi terutama dalam pengembalian pinjaman dan pembayaran simpanan wajib/ pokok sangat menentukan maju mundurnya usaha koperasi.

2. Kendala-kendala yang terjadi pada koperasi

Didalam koperasi ini yang menjadi kendala adalah kurangnya modal, lebih banyak masyarakat sekitar meminjam dari pada menabung. Koperasi sebagai salah satu badan usaha memerlukan modal untuk menjalankan usahanya. Besar kecil lapangan usaha koperasi juga bergantung pada besar kecilnya modal yang dapat dihimpun, baik dari anggota, maupun dari bukan anggota.

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat berpengaruh dan berperan terhadap produksi. Modal sangat penting untuk dianalisis dalam membicarakan koperasi, karena pada umumnya koperasi akan mengalami kesulitan untuk memperoleh modal bila dibandingkan dengan bentuk badan usaha lainnya. Hal itu disebabkan, antara lain karena badan usaha lainnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, sedangkan tujuan koperasi lebih menekankan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Banyak para ahli menyebutkan, bahwa sampai saat ini yang menjadi kelemahan koperasi salah satunya adalah dalam segi permodalan. Untuk itu, merupakan tindakan yang bijaksana untuk mencari jalan keluar bagi koperasi dalam kesulitan ini. Modal koperasi dapat diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib dan dana cadangan.

Simpanan pokok adalah simpanan yang telah ditentukan jumlahnya dan sama besarnya bagi setiap anggota; yang dibayar pada waktu mendaftar menjadi anggota dan pembayarannya dapat dilakukan secara tunai atau dapat juga diangsur. Simpanan ini tidak dapat diambil kembali oleh anggota selama ia menjadi anggota koperasi.

Simpanan wajib adalah simpanan yang dapat disetorkan tiap minggu, bulan atau menurut waktu yang ditetapkan oleh anggota dalam rapat anggota. Simpanan ini dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan rapat anggota dengan mengutamakan kepentingan koperasi.

Dana cadangan yaitu sebagian/sisa hasil usaha yang ditahan dalam koperasi. Hal itu dapat dibentuk menjadi modal koperasi dengan menyisihkan sebagian dari sisa hasil usahanya.

3. Strategi Pengurus Menjalankan Usaha Koperasi

Dari bermacam faktor yang menyebabkan usaha perkoperasian belum maju di Indonesia sebagai salah satu pelaku ekonomi adalah masalah pengurus, dimana kebanyakan pengurus koperasi telah lanjut usia sehingga kapasitasnya terbatas, kurang menjiwai bisnis, dan rangkap jabatan sehingga fokus perhatiannya terhadap pengelolaan koperasi berkurang. Pengurus Koperasi Marem mempunyai sifat enerjik dalam berusaha, serta memiliki jiwa bisnis. Hal tersebut dapat Peneliti ketahui dari cara dan strategi mengendalikan usaha koperasi.

Strategi adalah rencana yang merupakan suatu kesatuan bersifat luas dan terpadu yang menghadapkan keunggulan strategis koperasi terhadap tantangan-tantangan lingkungan. Strategi didesain untuk memastikan bahwa tujuan pokok koperasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang semestinya. Menetapkan sosok atau profil pengembangan usaha dapat berupa pengembangan dari usaha yang sudah ada (ekspansi) dan menentukan jenis usaha yang baru (diversifikasi). Kegiatan ekspansi maupun diversifikasi dapat memunculkan inovatif, artinya menampilkan hal-hal yang sama sekali baru yang belum ada pada pesaing. Dari kacamata bisnis usaha yang inovatif memiliki peluang dan kompetisi yang tinggi. Pengurus Koperasi Marem dalam menjalankan

usahanya agar tetap dapat hidup dan berkembang melakukan beberapa hal/strategi. Adapun langkah atau strategi yang dilakukan oleh pengurus koperasi adalah melakukan diversifikasi usaha dimana Usaha utama Koperasi Marem adalah Simpan Pinjam bagi anggota Koperasi. Usaha tersebut dapat berkembang dengan baik, sistem pengadministrasiannya berjalan tertib. Pengurus dalam hal ini tidak lekas puas dengan usaha yang telah ada. Dan berusaha mengembangkan usaha dengan mencari terobosan baru yang menguntungkan dan dapat dilaksanakan.

C. Pembahasan Temuan

Dengan keterbukaan, KUD “MAREM” ini sangat konsisten dalam menjalankan tugasnya, sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dan apabila ada masalah dalam tugasnya, karyawan tersebut langsung konsultasi atau memberitahukan kepada pengurus. Dan pengurus langsung melakukan rapat terhadap permasalahan tersebut dan tidak ada perselisihan.

KUD “MAREM” ini sangat rutin dalam mengadakan dan mengikuti kegiatan rapat dan membuat laporan serta melaporkan pada Rapat Mingguan, Bulanan, Semesteran dan Tahunan.

Faktor-faktor dan kendala pengembangan koperasi:

Didalam koperasi ini yang menjadi kendala adalah kurangnya modal, lebih banyak masyarakat sekitar meminjam dari pada menabung, maka dari itu banyak jalan yang dilakukan oleh koperasi agar selalu mendapatkan modal untuk perkembangan koperasi tersebut, seperti: Arisan, Tabungan. Dan ada

juga Door Price yang dilakukan oleh KUD “MAREM” agar masyarakat tertarik untuk datang ke Koperasi meskipun tidak menanam modal.

Selain hal tersebut diatas, koperasi ini juga dapat memberikan potongan terhadap anggota yang melakukan pembayaran atas pinjamannya sebelum batas waktu yang telah ditentukan. Sehingga para peminjam dapat membayar pinjamannya dengan tepat waktu. Hal ini dapat meminimalisir terjadinya kekurangan modal dalam kaitannya dengan keuangan koperasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melihat penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor yang menentukan keberhasilan KUD Marem adalah
 - a. Keberadaan Pengurus, bahwasannya pengurus ini memiliki kinerja yang baik dalam bekerja, dan mereka memiliki kejujuran yang patut dibanggakan.
 - b. Adanya Badan Pengawas, yaitu pengawas ini dapat memeriksa kinerja yang dilakukan oleh pengurus apakah berjalan sesuai dengan yang diamanatkan dalam RAT atau melakukan penyimpangan-penyimpangan yang merugikan koperasi dan anggota koperasi.
 - c. Administrasi yang teratur
 - d. Partisipasi keaktifan anggota dengan cara memberikan simpanan wajib secara teratur sesuai Rapat Anggota Tahunan (RAT).
2. Diantara kendala-kendala yang terjadi pada koperasi adalah kurangnya modal. Pada unit Simpan Pinjam dikarenakan lebih banyak masyarakat meminjam dari pada menabung.
3. Koperasi KUD Marem menerapkan beberapa strategi untuk mengoptimalkan kesejahteraan anggotanya yaitu melakukan diversifikasi usaha (menentukan jenis usaha yang baru) dan banyak jalan yang dilakukan oleh koperasi agar selalu mendapatkan modal untuk perkembangan koperasi tersebut, seperti: Arisan, Tabungan. Dan ada juga

Door Price yang dilakukan oleh KUD “MAREM” agar masyarakat tertarik untuk datang ke Koperasi meskipun tidak menanam modal.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi

- a. Dapat memberikan pengertian kepada masyarakat atas keberadaan KUD Marem dalam mengedepankan unit-unitnya pada saat beroperasi sehingga hal ini tidak menjadikan keraguan bagi masyarakat untuk menjadi anggota dan Koperasi ini harus selalu memperbaiki organisasinya agar dapat mengikuti perkembangan pasar sehingga koperasi ini dapat bertahan ditengah era globalisasi yang penuh dengan hal-hal baru.
- b. Karena masih banyaknya kekurangan dalam organisasi perkoperasian, terutama pada bidang kedisiplinan maka tingkat kedisiplinan perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar para pengurus dan karyawan KUD MAREM menjadi tertib, dan apabila ada yang melanggar wajib dikenakan sanksi yang pantas. Dengan demikian tingkat kedisiplinan akan menjadi lebih baik.

2. Bagi Anggota

Semoga dapat memberikan umpan balik terhadap koperasi seperti selalu aktif dalam memberikan simpanan wajib sesuai Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang telah ditetapkan.

**PERANAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA**

**(Studi di KUD Marem Desa Serut
Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2014)**

SKRIPSI



Oleh :

Eko Bayu Prasetyo
NIM. 083 102 024

**FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JEMBER
Pebruari, 2015**

**PERANAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA**

(Studi di KUD Marem Desa Serut
Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2014)

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI) Fakultas Syariah
Jurusan Muamalah

Oleh :

Eko Bayu Prasetyo

NIM. 083 102 024

IAIN JEMBER

**FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JEMBER
Pebruari, 2015**

PERANAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA

**(Studi di KUD Marem Desa Serut
Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2014)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI) Fakultas Syariah
Jurusan Muamalah

Oleh :

Eko Bayu Prasetyo
NIM. 083 102 024

Dosen Pembimbing:

Nurul Setianingrum, SE., MM
NIP. 19690523 199803 2 001

**PERANAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA**
(Studi di KUD Marem Desa Serut
Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2014)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI)
Fakultas Syariah Jurusan Muamalah

Hari : Kamis
Tanggal : 29 Januari 2015

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. Abdul Rokhim, M.EI
NIP. 19730830 199903 1 002

Toton Fanshurna, M.EI
NIP.19811224 201101 1 008

Anggota :

1. Moch. Chotib, S.Ag.,MM ()
2. Nurul Setianingrum, S.E.,MM ()

Menyetujui,
Ketua IAIN Jember

Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM
NIP. 19660322 199303 1 002

MOTTO

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.

(Depag RI, QS.Al-Maidah : 2)

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah swt,
Tuhan yang telah memberikan Cahaya kebaikan kepada semesta alam.
Kupersembahkan totalitas usaha, karya dan buah pikiran, skripsi ini untuk:*

*Ibu dan Bapak tercinta,
Yang telah membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang
dan selalu memberikan semangat dalam doa
yang tak pernah putus dan tulus
untuk keberhasilanku.*

*Saudara-saudara dan Istri ku (Novilyan Swandhita) tersayang,
yang selalu membuatku bersemangat untuk meraih mimpi-mimpiku.*

*Guru-guru dan Dosen, yang telah mendukung dan memberikanku ilmu yang tak kenal
lelah, semoga ilmu yang didapat barokah dan manfaat.*

*Sahabat-sahabatku “Kelas C Prodi Muamalah Angkatan 2010”
Serta sahabatku yang lainnya yang tak bisa kusebutkan namanya satu persatu,
Terimakasih atas motivasi, senyum, canda, tawanya,
Persahabatan ini sungguh berarti dan tak akan pernah pudar.*

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Skripsi yang telah selesai dengan judul *“Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi di KUD Marem Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2014)”* ini merupakan upaya dan daya pemikiran yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit, walaupun dalam pembahasan atau penulisannya banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, dengan tangan terbuka penulis mengharap kritik dan saran kepada segenap pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka kami sepatutnya menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Ketua IAIN Jember.
2. Dr. H. Sutrisno RS, M.HI selaku Ketua Fakultas Syariah IAIN Jember.
3. M.F. Hidayatullah, M.SI selaku Ketua Program Studi Fakultas Syariah IAIN Jember.
4. Nurul Setianingrum, SE.,MM selaku pembimbing dalam proses penulisan skripsi ini.

5. Yusnan Hadi selaku Ketua KUD Marem Panti Jember
6. Bapak/ Ibu Dosen IAIN Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
7. Ayah dan ibu tercinta yang selalu mendoakan dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap Pengurus Koperasi Marem Panti Jember.
9. Teman-teman seperjuangan kelas C dan teman lainnya yang tak bisa kusebutkan namanya satu persatu.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dan memberi kontribusi pemikiran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya. Oleh karena itu, penyusun sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang konstruktif dalam rangka pembenahan skripsi ini.

Jember, Pebruari 2015

Penulis

Eko Bayu Prasetyo

NIM. 083 102 024

ABSTRAK

Eko Bayu Prasetyo, 2015. *Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi di KUD Marem Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2014).*

Koperasi Unit Desa adalah koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan. Koperasi ini melakukan kegiatan usaha ekonomi pedesaan, terutama pertanian. Koperasi yaitu suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan dalam menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.

Koperasi dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dan tabungan. Kemudian koperasi juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi anggota koperasi yang membutuhkannya. Selain pembiayaan, faktor lain yang mendapat perhatian khusus dapat dilihat dari segi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : Bagaimana Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi di KUD Marem Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember)?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong keberhasilan KUD Marem dalam menjalankan kegiatan, 2) Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh koperasi dan 3) Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh KUD Marem dalam mengoptimalkan kesejahteraan anggota.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kualitatif. Dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan, bahwasannya pembelajaran yang direncanakan dengan baik, akan menempatkan koperasi pada posisi yang sehat dilihat dari segi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15

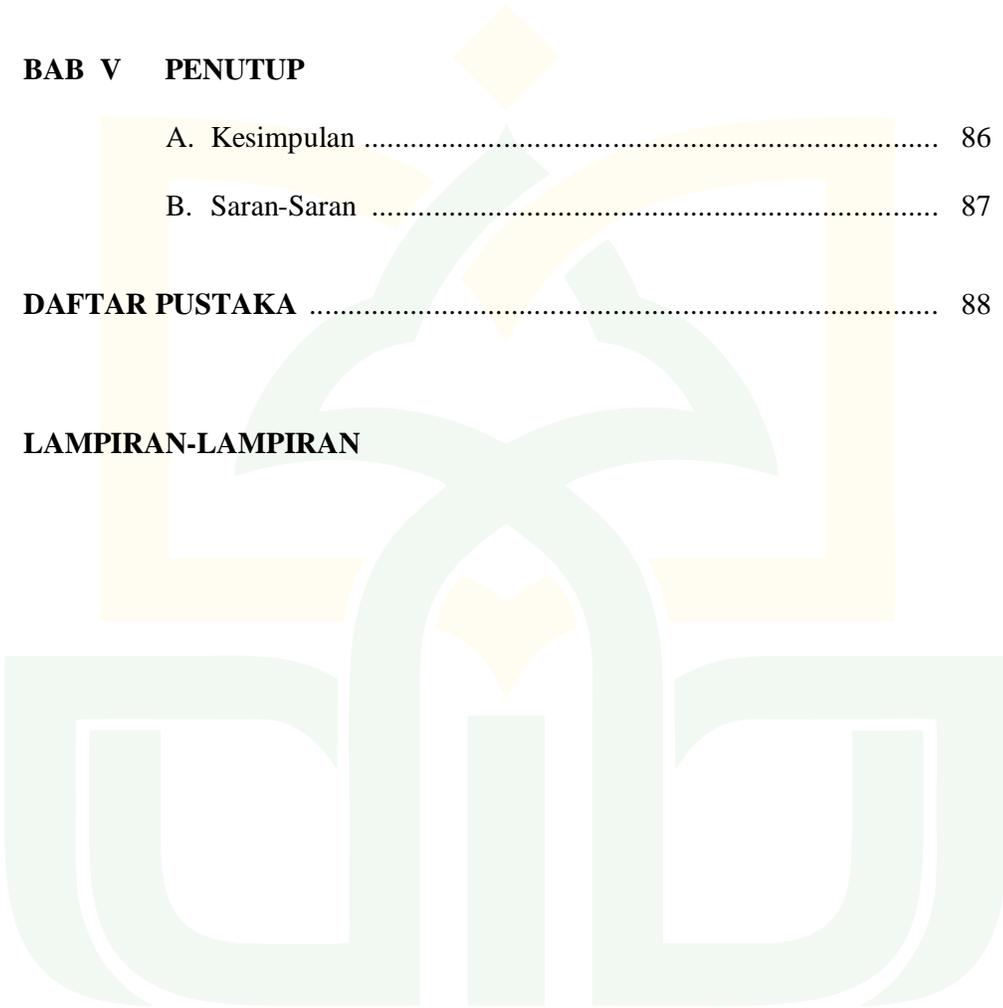
BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	51
G. Tahapan-tahapan Penelitian	52

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	54
1. Sejarah Singkat Berdirinya.....	54
2. Visi Misi KUD Marem Panti	56
3. Fungsi dan Tujuan Koperasi	56
4. Unit-unit usaha KUD “MAREM”	57
5. Prinsip Koperasi.....	58
6. Struktur Organisasi.....	59
7. Mekanisme Operasional Lembaga	73
8. Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana	76
9. Keadaan Sarana Prasarana KUD Marem Panti	78
10. Data Karyawan KUD Marem Panti	79
B. Penyajian Data dan Analisis.....	80
1. Faktor Penentu Keberhasilan KUD Marem Panti.....	80
2. Kendala yang terjadi pada koperasi.....	81

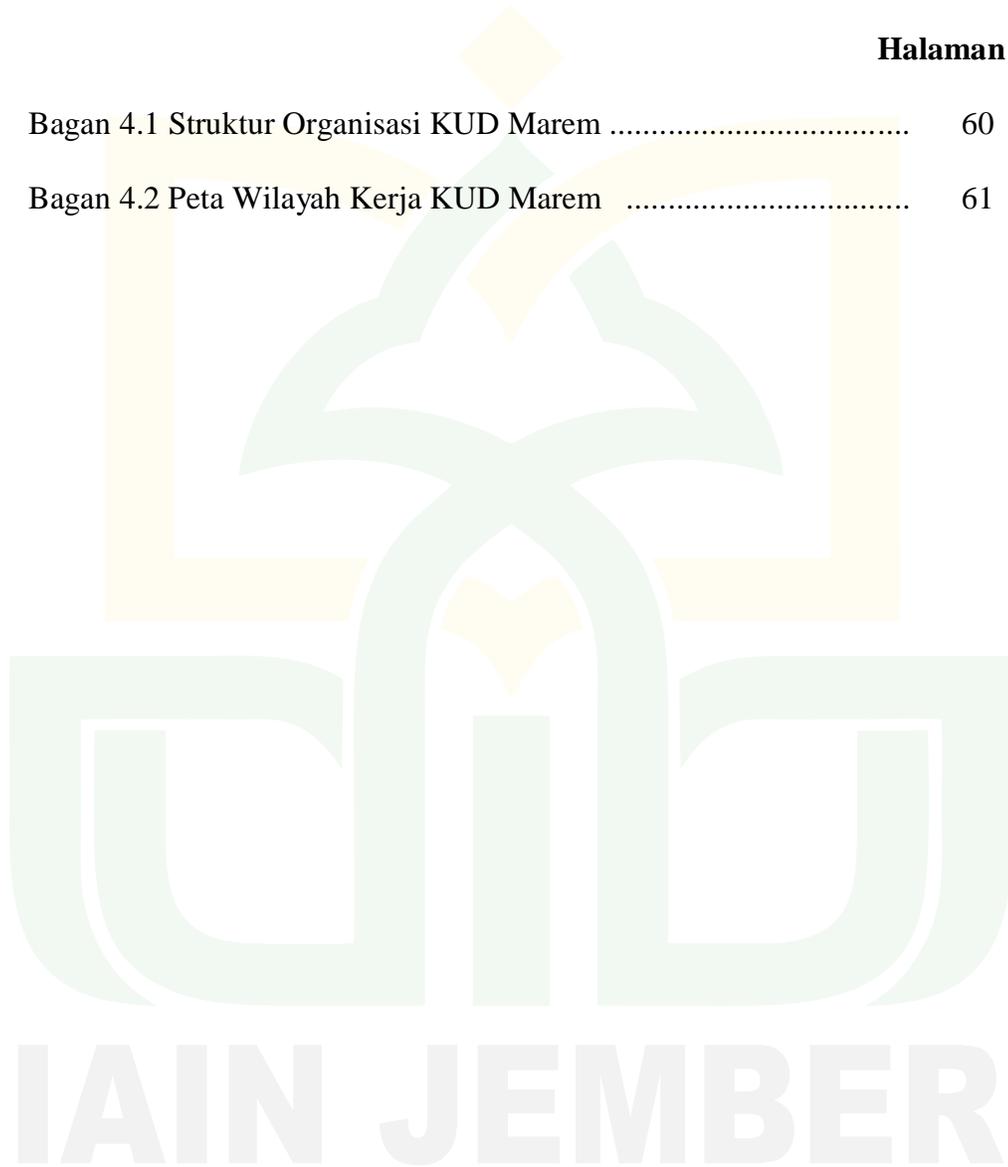
3. Strategi Pengurus Menjalankan Usaha Koperasi	83
C. Pembahasan Temuan.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran-Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN JEMBER

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 4.1 Struktur Organisasi KUD Marem	60
Bagan 4.2 Peta Wilayah Kerja KUD Marem	61



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan judul	14
Tabel 4.1 Keanggotaan dan simpanan	67
Tabel 4.2 RAPB tahun 2013 & 2014	68
Tabel 4.3 Perhitungan Hasil Usaha	70
Tabel 4.4 Neraca 2013	71
Tabel 4.5 Neraca 2013	72
Tabel 4.6 SHU tahun 2014	75
Tabel 4.7 Data Sarana Prasarana KUD Marem	79

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, Tanri. 1997. *Gagasan, Wawasan, Terapan, dan Renungan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmosudirdjo, Prajudi. 1997. *Dasar-dasar Ilmu Administrasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Handoko, Hani. 1999. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hendrojogi. 1998. *Koperasi, azas-azas, teori dan praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kadri, Sartono. 1995. *Beberapa Pengertian Golongan Ekonomi Lemah Tertentu*. Jakarta: IBI
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN-Maliki Press
- Miles. B, Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI-Press.
- Milles, Matthew B. & Michel Hubrman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Nasution. 2003. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- P. Siagian, Sondang. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Robbin, Sthepen. 2002. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Samsudin, H. Sadili. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Pustaka Setia

- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- STAIN Jember. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press
- Subandi. 2013. *Ekonomi Koperasi (teori dan praktik)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kaulitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suharto, H. Babun dan Fathorrazi. 2013. *Ekonomi Koperasi*. Jember: STAIN Press
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992.
- Widyanti, Ninik dan Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Adiaksara



IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
PERANAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA (Studi di KUD Marem Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peranan Koperasi 2. Kesejahteraan Anggota 	<ol style="list-style-type: none"> Manajemen a. Finansial b. Non Finansial 	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Organisasi c. Pengarahan d. Pengawasan 1) Gaji 2) Tunjangan 3) Insentif 4) Modal usaha 1) Gotong royong 2) Organisasi Koperasi 3) Manajemen Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Primer <ol style="list-style-type: none"> a. Ketua b. Bendahara c. Sekretaris d. Anggota 2. Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumen b. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kualitatif 2. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 3. Penentuan informasi: <i>Purposive Sampling</i> 4. Analisa data : Analisis Diskriptif 5. Keabsahan data: Triangulasi sumber data 	<p>A. Fokus Masalah: Bagaimana Peranan Koperasi dalam meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi di KUD Marem Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2014)?</p> <p>B. Sub Fokus Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa faktor yang menentukan keberhasilan KUD Marem dalam menjalankan kegiatan usahanya? 2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh koperasi ? 3. Strategi apakah yang diterapkan oleh Koperasi dalam mengoptimalkan kesejahteraan anggota?